

**DAMPAK ADAT *SONORAN* BAGI PEREKONOMIAN
MASYARAKAT DESA SUNGGUTAN
KECAMATAN PANGKALAN LAMPAM KABUPATEN OGAN
KOMERING ILIR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Syariah



OLEH :

DIKO SALENDRA

NIM: 20681016

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

2024

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

Di -

Curup

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi wabarakatuh

Setelah melakukan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Diko Salendra mahasiswa IAIN yang berjudul: DAMPAK ADAT SONORAN BAGI PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA SUNGGUTAN KECAMATAN PANGKALAN LAMPAM KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR. Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqash Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh.

Curup, November 2024

Pembimbing I



Noprizal, M.Ag
Nip: 197711052009011007

Pembimbing II



Sineba Arti Silvia, M.E
Nip: 199105192023212037

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangn di bawah ini:

Nama : Diko Salendra
NIM : 20681016
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan dengan seperlunya.

Curup, November 2024

Peneliti



Diko Salendra

NIM. 20681016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website/facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email fakultassyariah@ekonomislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 1321 /In.34/FS/PP.00.9/12-2024

Nama : Diko Salendra
Nim : 20681016
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syari'ah
Judul : Dampak Adat Sonoran Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Sungguan
Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 03 Desember 2024
Pukul : 09:30-11:00 WIB
Tempat : Ruang 2 Ujian Munaqasyah Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syari'ah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Nurjannah, M.Ag
NIP. 19760722 200501 2 004

Sekretaris,

Rahman Arifin, M.E
NIP. 1988 1221 201903 1 009

Penguji I,

Rahman Arifin, M.E
NIP. 1988 1221 201903 1 009

Penguji II,

Totah Alifred, M.M
NIP. 198812202010121004



Mengesahkan
Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam

Dr. Ngadri, M.Ag
NIP. 19690206 199503 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf lain.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alief	Tidakdilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	aṢ	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	aḤ	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	Ḍ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	..‘..	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya dalam vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal (monofong) dan vokal rangkap (diftong).

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

..... َ	Fathah
..... ِ	Kasroh
..... ُ	Dlommah

Contoh:

كتب = **Kataba**

ذكر = **Zukira**

2) Vokal Rangkap

Lambang yang digunakan untuk vokal rangkap adalah gabungan antara harakat dan huruf, dengan transliterasi berupa gabungan huruf.

Tanda/Huruf		Tanda Baca	Huruf
ى	<i>Fathah dan ya</i>	<i>Ai</i>	<i>a dan i</i>
و	<i>Fathah dan waw</i>	<i>Au</i>	<i>a dan u</i>

Contoh:

كيف	= kaifa
علي	= 'ala
حول	= <u>h</u> aula
امن	= amana
يأ	= ai atau ay

C. Mad

Mad atau panjang dilambangkan dengan harakat atau huruf, dengan transliterasi berupa huruf dan tanda.

Harakat dan huruf		Tanda baca	Keterangan
ي ا	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā	a dan garis panjang di atas
ي ا	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī	i dan garis di atas
و ا	<i>Dlammah</i> dan <i>waw</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال سبحنك	= qāla subhānaka
صام رمضان	= shāma ramadlāna
رمي	= ramā
فيهامنا فع	= fihā manāfi'u
يكتبون ما يمكرون	= yaktubūna mā yamkurūna
اذ قال يوسف لابيہ	= izqāla yūsufa liabīhi

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua macam:

- 1) Ta' Marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasroh dan dlammah, maka transliterasinya adalah /t/.
- 2) Ta' Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti dengan kata yang memakai al serta bacaan keduanya terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

روضة الاطفال	<i>Raud}atul atfāl</i>
المدينة المنورة	<i>al-Madīnah al-munawwarah</i>

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

ربنا	<i>Rabbanā</i>
نزل	<i>Nazzala</i>
البر	<i>Al-birru</i>
الحج	<i>Al-hajju</i>

F. Kata Sandang

1) Diikuti oleh Huruf Syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan bunyinya dengan huruf /l/ diganti dengan huruf yang langsung mengikutinya. Pola yang dipakai ada dua, seperti berikut:

Contoh:

	Pola Penulisan
الرجل	<i>Ar-rajulu</i>
الشمس	<i>Asy-syamsu</i>

2) Diikuti oleh Qamariyah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan-aturan di atas dan dengan bunyinya.

Contoh:

	Pola Penulisan
البديع	<i>Al-badī'u</i>
القمر	<i>Al-qamaru</i>

Catatan: Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariyah, kata sandang ditulis secara terpisah dari kata yang mengikutinya dan diberi tanda hubung (-).

3) Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan opostrof. Namun hal ini hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Apabila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan karena dalam tulisannya ia berupa alif.

Contoh:

	Pola Penulisan
تأخذون	<i>Ta `khuz/ūna</i>
الشهداء	<i>Asy-syuhadā`u</i>
أمرت	<i>Umirtu</i>
فأتي بها	<i>Fa `tībihā</i>

4) Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata-kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Penulisan dapat menggunakan salah satu dari dua pola sebagai berikut:

Contoh:

	Pola Penulisan
وإن لها لهو خير الرازقين	<i>Wa innalahā lahuwa khair al-rāziqīn</i>
فاوفوا الكيل والميزان	<i>Fa aūfū al-kaila wa al-mīzāna</i>

5) Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat.

Contoh

وما محمد إلا رسول	<i>Wa ma> Muhammadun illa< rasu<l</i>
ان اول بيت وضع للناس للذي ببكة مباركا	<i>Inna awwala baitin wudi'a linna<si lallaz/i> bi Bakkata muba>rakan</i>
لله الامر جميعا	<i>Lilla>hi al-amru jami<'an</i>

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Alhamdulillah hirabbil'alamiin, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya berupa kesehatan, kesempatan, kekuatan, dan kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi penelitian dengan judul: **Dampak Adat *Sonoran* Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Sunggutan Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir.**

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada kekasih Allah yakni baginda Nabi Muhammad SAW, semoga dengan bershalawat kita akan mendapat syafa'at beliau di yaumul akhir. Aamiin Ya Rabbal'alamiin. Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan, saran dan informasi yang peneliti sangat butuhkan dalam penyusunan skripsi yang peneliti lakukan, sehingga penulisan laporan penelitian dapat terselesaikan. Untuk itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd., Selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Damiri dan Ibu Masuro, selaku kedua orang tua yang selalu mendukung.
3. Dr. Ngadri, M. Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
4. Mega Ilhamiwati, M.A selaku ketua prodi Ekonomi Syariah.
5. Mega Ilhamiwati selaku dosen penasehat akademik yang selalu memberikan nasihat dan arahan dalam proses akademik dari peneliti.

6. Noprizal, M.Ag sebagai pembimbing I yang telah banyak membimbing penulis dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Sineba Arli Silvia, M.E selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan memberikan saran terbaik dalam penulisan skripsi ini.
8. Segenap dosen Ekonomi Syariah yang telah sabar dalam memberikan ilmu pengetahuannya kepada kami
9. Kepala Desa Sunggutan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
10. Semua pihak informan yang telah sudi direpotkan oleh peneliti dan bersedia memberikan informasi yang peneliti cari dalam penelitian ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi yang mohon maaf tidak bisa disebutkan satu persatu.

Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan serta kebaikan semua pihak dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya dapat membangun, sehingga dapat memperbaiki yang kurang pas serta dapat meningkatkan kualitas karya-karya selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Curup, November 2024

Diko Salendra
NIM. 20681016

MOTTO

"Berserah Diri, Raih Bahagia"

Menekankan pentingnya tawakal (berserah diri) kepada Allah dalam upaya mencapai kebahagiaan sejati.

(Diko salendra)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Hirabbil'Alamiin

segala puji dan syukur kami haturkan hanya untuk-Mu. Engkaulah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Engkau limpahkan rahmat-Mu yang tak terhingga kepada kami, meski kami sering lalai dalam mengingat-Mu. Terimalah segala amal kebaikan yang kami persembahkan untuk-Mu, dan jauhkanlah kami dari rasa sombong dan riya. Hanya kepada-Mu kami berpasrah dan berserah. Dengan karya yang sederhana ini penulis mempersembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tua Terima kasih tak terhingga atas doa yang tiada henti, kasih sayang yang tulus, dan dukungan yang tak terputus. Bapak Damiri dan Ibu Masuro adalah teladan ketulusan dan ketangguhan yang selalu memberi semangat, meskipun dalam keterbatasan. Skripsi ini kupersembahkan sebagai wujud terima kasih atas segala pengorbanan yang telah kalian berikan.
2. Adikku Rogi Saputra Kehadiranmu adalah motivasi untuk terus maju dan menjadi contoh terbaik. Terima kasih untuk selalu ada di sisiku, memberikan tawa dan keceriaan yang meringankan beban. Semoga ini dapat menjadi motivasi juga bagi perjalanan pendidikanmu nanti.
3. Ayuku Fitriya Dan Suaminya Hasan, terimakasih banyak selalu mensupport, serta kedua anaknya Gerel dan Sanum.
4. Untuk cucung cicit yek sanan terimakasih atas bantuan dan dukungannya.

ABSTRAK

Diko salendra (20681016) : **“Dampak Adat Sonoran Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Sunggutan Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir”**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan adat *Sonoran* di desa Sunggutan, Kecamatan Pangkalan Lampam, Kabupaten Ogan Komering Ilir, serta menganalisis pandangan Ekonomi Islam terhadap adat tersebut, sekaligus mengkaji dampaknya terhadap perekonomian masyarakat setempat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mengkaji dampak adat sonoran bagi perekonomian masyarakat di desa Sunggutan serta untuk mengulas bagaimana pelaksanaan adat sonoran ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan sonoran terdiri dari beberapa tahap. Pertama pembukaan lahan, dengan cara membakar saat musim kemarau biasanya kegiatan ini dilaksanakan sekitar bulan september hingga desember tergantung keadaan cuaca dan keadaan lahan. Kedua penanaman benih padi tiga bulan secara langsung di lahan (ngambur). Ketiga perawatan, masyarakat tidak melakukan perawatan khusus tetapi tetap mengawasi agar tanaman terhindar dari hama. keempat pemanenan dilakukan bersama-sama dengan melibatkan keluarga, menggunakan alat tradisional seperti ani-ani atau arit. Terakhir, hasil panen dijual ke tengkulak, sedangkan sisa panen disimpan sebagai cadangan pangan. Ekonomi Islam memandang positif kegiatan sonoran karena memanfaatkan lahan terbengkalai untuk kesejahteraan masyarakat dan kebutuhan pangan. Kegiatan ini sejalan dengan nilai kerja sama, gotong royong, serta mendorong infaq dan sadaqah, sesuai prinsip bahwa harta memiliki hak bagi orang lain. Di Desa Sunggutan, sonoran berdampak positif secara sosial dengan meningkatkan keharmonisan dan solidaritas, serta secara ekonomi melalui tambahan pendapatan bagi pemilik gerobak, peningkatan pendapatan desa, prospek keuntungan, pengurangan biaya hidup, peluang kerja bagi pengangguran, dan penguatan ekonomi desa.

Kata kunci : Dampak, Pelaksanaan Sonoran, Perekonomian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	iv
KATA PENGANTAR.....	ix
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Batasan masalah	11
C. Rumusan masalah	12
D. Tujuan	12
E. Manfaat penelitian	12
F. Kajian literatur	14
G. Definisi oprasional.....	18
H. Metodologi penelitian	21
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Dampak	20
B. Adat sonoran	30
C. Perekonomian masyarakat.....	33
D. Ekonomi Islam.....	38
E. Kerangka berfikir	48
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	49
A. Sejarah desa sunggutan	49
B. Letak geografis	52
C. Keadaan penduduk dan ekonomi.....	54
D. Keadaan pendidikan, sosial budaya dan organisasi formal.....	58

E. Etnis, bahasa dan agama	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Hasil penelitian	61
B. Pembahasan hasil penelitian	77
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adat istiadat merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat di berbagai belahan dunia. Adat istiadat mencakup kebiasaan, tradisi, dan norma yang diwariskan secara turun-temurun dan membentuk identitas serta karakter suatu komunitas. Adat istiadat mengatur berbagai aspek kehidupan, termasuk upacara adat, tata cara pergaulan, hingga ritual keagamaan. Kehadiran adat istiadat membantu menjaga harmoni dalam masyarakat, memberikan pedoman moral, dan menciptakan rasa kebersamaan di antara anggota komunitas. Melalui adat istiadat, nilai-nilai budaya dapat dilestarikan dan diwariskan kepada generasi berikutnya, sehingga identitas budaya tetap terjaga.¹

Indonesia yang terkenal dengan keberagaman suku dan budaya, adat istiadat memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Setiap suku memiliki adat istiadatnya sendiri yang unik, mulai dari cara berpakaian, upacara adat, hingga sistem pemerintahan adat. Adat istiadat tidak hanya berfungsi sebagai penanda identitas budaya, tetapi juga sebagai sistem sosial yang mengatur hubungan antarindividu dan kelompok dalam masyarakat. Misalnya, dalam banyak suku di Indonesia, ada aturan adat yang mengatur cara bercocok tanam, pernikahan, dan

¹ Aulia Kiswahni, "Peran Masyarakat Majemuk dalam Melestarikan Keanekaragaman Budaya di Indonesia," *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 2, no. 6 (30 Juni 2022): 235–43, <https://doi.org/10.56393/decive.v2i6.1670>.

penyelesaian sengketa. Adat istiadat ini berfungsi sebagai mekanisme pengendalian sosial yang menjaga keseimbangan dan keharmonisan dalam masyarakat.²

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana individu, kelompok, dan masyarakat membuat keputusan mengenai penggunaan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Perekonomian mencakup semua aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh individu, bisnis, pemerintah, dan organisasi lainnya untuk menghasilkan, mendistribusikan, dan mengonsumsi barang dan jasa. Sistem ekonomi dapat beragam, mulai dari ekonomi pasar, ekonomi komando, hingga ekonomi campuran.³ Dalam konteks penelitian ini, fokusnya adalah pada ekonomi lokal yang dipengaruhi oleh adat dan tradisi setempat.

Perekonomian, yang mana mencakup produksi adalah kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Distribusi adalah proses menyebarkan barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Konsumsi adalah penggunaan barang dan jasa oleh individu dan kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka.⁴ Ketiga aspek ini saling terkait dan membentuk dasar dari aktivitas ekonomi yang kompleks.

Perekonomian lokal sangat penting karena dapat memberikan wawasan tentang bagaimana budaya dan tradisi lokal mempengaruhi praktik ekonomi.

² Liza Yani dan Mukhlis M.Nur, "Analisis Pengaruh Pengelolaan Lahan Pertanian Berbasis Adat-Istiadat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal* 3, no. 1 (28 November 2020): 33, <https://doi.org/10.29103/jepu.v3i1.3176>.

³ Pendriadi Dkk., 2023 "Pengantar Ekonomi Mikro," Terbitan Pertama (Widina Bhakti Persada Bandung (Grup CV. Widina Media Utama),).

⁴ Mohammad Habibi, "Teori Konsumsi, Produksi Dan Distribusi Dalam Perspektif Ekonomi Syariah," *JPSDa: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam* 2, no. 1 (27 Januari 2022): 88–104, <https://doi.org/10.30739/jpsda.v2i1.1277>.

Ekonomi lokal yang terintegrasi dengan adat istiadat sering kali memiliki dinamika yang berbeda dibandingkan dengan ekonomi modern atau global.⁵ Penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana adat *Sonoran* berinteraksi dengan perekonomian setempat, mengapa penting untuk mempelajari interaksi ini, dan apa implikasinya bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Penelitian ini penting karena dapat membantu melestarikan nilai-nilai budaya yang berharga sambil meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Misalnya, dalam konteks *Sonoran*, praktik pertanian tradisional yang diatur oleh adat bisa memberikan wawasan tentang metode pertanian yang berkelanjutan. Selain itu, pemahaman mendalam tentang interaksi antara adat dan ekonomi bisa menjadi dasar untuk kebijakan ekonomi yang lebih inklusif dan sesuai dengan konteks lokal. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang menekankan keadilan dan kesejahteraan kolektif, penelitian ini dapat memberikan model pengembangan ekonomi yang lebih manusiawi dan etis, yang mana seperti yang terdapat sebagaimana ditegaskan dalam Al-Quran Surah An-Nisa' ayat 29:⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا

أَنفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

⁵ Darsanto Darsanto, Khasan Effendy, Dan Nuryanto Nuryanto, “Analisis Peningkatan Perekonomian Daerah Melalui Umkm Dalam Mengelola Produk Kearifan Lokal Di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara,” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, No. 3 (16 Juli 2021), <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2186>.

⁶ “Aplikasi Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, QS. Annisa 27, diakses 23 juli 2023,” <https://quran.dianisa.com/an-nisa/27>.

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Studi mengenai interaksi antara adat Sonoran dan perekonomian akan penting karena dapat memberikan perspektif baru tentang bagaimana tradisi lokal mempengaruhi ekonomi setempat. Dengan memahami hubungan ini, pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk mempromosikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Penelitian ini juga dapat membantu melestarikan adat Sonoran dengan cara yang menguntungkan secara ekonomi bagi masyarakat setempat.

Pentingnya penelitian ini juga dapat dilihat dari potensinya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas program pembangunan. Misalnya, program-program pembangunan yang tidak mempertimbangkan aspek budaya sering kali kurang berhasil karena tidak sesuai dengan konteks lokal. Dengan memahami bagaimana adat Sonoran berinteraksi dengan perekonomian, kebijakan yang dirancang dapat lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. Dengan menggabungkan analisis ekonomi dan adat kebiasaan masyarakat, penelitian ini dapat menghasilkan solusi yang holistik dan berkelanjutan. Sebagaimana dinyatakan dalam Al-Quran Surah Al-Ma'idah ayat 2:⁷

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ عِوَانُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

⁷ Al-Quran NU, Surah Al-Maidah Ayat 2 Arab Latin Terjemah Dan Tafsir Lengkap, diakses 23 Juli 2024, <https://quran.nu.or.id/al-ma%27idah/2>

“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pentingnya Sikap saling membantu yang mana merupakan pilar utama dalam kehidupan masyarakat yang telah diajarkan oleh Islam sejak zaman Rasulullah SAW. Sama halnya seperti adat sonoran ini yang sangat kental akan kegiatan gotong royong atau kerjasama dalam kegiatan perekonomian masyarakat.⁸

Sonaran adalah penanaman benih dengan cara menaburkan benih padi atau menebarkan benih padi pada lahan atau rawa kosong yang habis terbakar. Yang mana dalam hal ini juga melalui proses seperti pembersihan vegetasi, pematangan tanah, dan persiapan lahan agar siap untuk ditanami tanaman pertanian. Secara bahasa *sonoran* merupakan istilah yang digunakan masyarakat desa Sunggutan untuk menamai suatu proses atau praktik pembukaan lahan gambut yang berbentuk rawa-rawa dengan cara dibakar untuk dijadikan lahan pertanian dan pada saat penanaman benih dilakukan dengan cara ditebarkan langsung kelahan tersebut.⁹

Awal mula *sonoran* merupakan pengelolaan hutan rimba dari masyarakat Desa Sunggutan yang awalnya hanya sedikit masyarakat yang mengelolanya dikarenakan pada zaman itu sulit untuk mendapatkan alat yang bisa mempercepat untuk mengelola pekerjaan mereka namun sebagian masyarakat Desa Sunggutan

⁸ Ainiyatul Latifah dkk., “Gotong Royong dalam Al-Qur’an dan Signifikansinya dengan Penanganan Covid-19: Analisis Kunci Hermeneutika Farid Esack,” *Hermeneutik : Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 15, no. 2 (20 Desember 2021): 277, <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v15i2.11766>.

⁹ sanan, kepala pemangku adat sunggutan kecamatan pangkalan lampam kabupaten ogan komering ilir, 29 April 2024.,Pukul 16 : 20 Wib.

tetap melaksanakan sonoran tersebut dengan alat seadanya saja seperti parang, kapak dengan penggunaan alat tersebut masyarakat melakukan pengelolaan hutan rimba untuk supaya bisa membuat *sonoran* dengan alat yang sederhana itulah masyarakat menebas rerumputan dan menebang pepohonan yang sangat besar yang sangat sulit untuk ditumbang dengan alat yang tak memadai tersebut.

Sonoran telah ada sejak tahun 1955 dan berlangsung hingga saat ini *sonoran* bukan sekedar untuk membakar lahan sembarangan melainkan dikelola dengan baik jauh dari kata menimbulkan Mudharat untuk diambil guna dan manfaatnya. Dari zaman dahulu sudah dilakukan oleh masyarakat Desa Sunggutan Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan bertujuan untuk menambah kebutuhan perekonomian keluarga masing-masing. Pelaksanaan *Sonoran* ini melalui beberapa tahapan yang mana awalnya menunggu musim kemarau tiba untuk membuat lahan gambut tersebut kering dan jika terjadi kebakaran lahan, masyarakat akan melakukan pengecekan lahan yang telah terbakar dan membersihkan lahan yang masih tersisa di lahan tersebut. Ketika semua telah dilakukan yang terakhir melakukan penanaman benih dengan cara ditebar di lahan yang telah dibakar dan kemudian dibiarkan hingga padi yang telah ditanam dapat dipanen.

Kegiatan *sonoran* ini tidak dapat dilakukan secara terus-menerus karena lahan yang digunakan pada kegiatan *sonoran* ini adalah lahan gambut yang mana lahan tersebut masih berbentuk rawa-rawa dan memerlukan kemarau yang cukup panjang agar lahan tersebut menjadi surut sehingga dapat dikelola dan dimanfaatkan masyarakat. *Sonoran* ini biasanya hampir 2 atau 3 tahun sekali baru

bisa melakukan kegiatan sonoran ini lagi. Seperti yang dilakukan bapak Budiman pada tahun 2021. Dia melakukan sonoran setelah dua tahun kedepan baru dapat melakukan sonoran lagi tepatnya pada bulan awal November 2023 melakukan pembukaan lahan untuk sonoran dan tepatnya pada bulan maret 2024 beliau melakukan panen padi yang telah mereka tanam.¹⁰ Tidak hanya bapak Budiman pada tahun 2023/2024 ini banyak masyarakat desa sunggutan yang melaksanakan adat kebiasaan sonoran ini dan lahan yang dikelola juga berbeda-beda seperti bapak Anas 1,5 hektar, Bapak Yani 2 hektar, bapak Jay 2,5 dan bapak Kuwin serta masyarakat lainnya juga melaksanakan kegiatan *sonoran* ini dengan jumlah lahan yang dikelola berbeda-beda sesuai kemampuan masing-masing masyarakat.¹¹

Lahan untuk sonoran ini memang telah tersedia di desa Sunggutan ini kurang lebih 834 hektar yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Dalam masalah perizinan untuk pengelolaan lahan ini tidak ada aturan secara terikat dengan desa karena lahan tersebut memang disediakan untuk dimanfaatkan masyarakat dan desa hanya memberikan himbauan agar lahan tersebut dikelola dengan baik dan benar agar tidak memberikan dampak negatif bagi lingkungan sekitar. Kepemilikan lahan ialah tanah ulayat dimana pengelolaan *sonoran* ini berlangsung orang yang mengelola pasti mempunyai hubungan secara lahiriah dan batiniah turun temurun dan tidak terputus antara masyarakat ataupun dengan wilayah yang bersangkutan

Desa Sunggutan memiliki beberapa macam jenis mata pencaharian yang akan digambarkan sebagai berikut:

¹⁰ Budiman, Masyarakat Yang Melakukan Kebiasaan Sonoran, 12 Juni 2024, via telpon, Via telpon.

¹¹ Abdul Gani, Wawancara Via Telpon, 16 Juni 2024.

Tabel 1.1 Data Sumber Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sunggutan

No.	Pekerjaan	Frekuensi
1.	Perkebunan Karet	84,0 %
2.	Pedagang	2,5 %
3.	Depot Kayu	1,0 %
4.	Buruh Tani/ Buruh harian Karet	10 %
5.	Budidayah Walet	0,6%
6.	Buruh Tukang	1,4%
7.	Pegawai Negeri Sipil / PNS	0,5%
	Total Jumlah	100%

Sumber : Data dari Desa sunggutan 2024

Dari data di atas dapat dilihat bahwasanya mayoritas masyarakat desa Sunggutan Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir berprofesi sebagai seorang petani dengan memiliki persentase sebesar 84%. Dapat dilihat dari data tersebut menunjukkan dominasi atau pekerjaan utama masyarakat sebagai petani karet. Tak terlepas seperti kegiatan sonoran ini umumnya yang melakukan atau melaksanakan sonoran ini mereka yang berprofesi sebagai petani karet juga. Petani Karet sebagai sumber utama pendapatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Akan tetapi walaupun mayoritas masyarakat desa Sunggutan bersumber mata pencaharian sebagai petani karet, masyarakat desa Sunggutan ini sangatlah antusias dan bersemangat ketika berkesempatan untuk melakukan pelaksanaan *sonoran* ini karena kegiatan ini memang telah dilakukan turun temurun dari generasi ke generasi hingga sekarang ini. Masyarakat desa

Sunggutan juga menganggap kegiatan tersebut juga dapat memberikan dampak baik bagi perekonomian pangan mereka. Pemahaman akan adat Sonoran ini sangatlah penting yang mana kegiatan ini telah dilakukan berpuluh-puluh tahun. Peneliti melihat bahwa fenomena ini belum banyak diangkat dalam penelitian sebelumnya, terutama yang menggabungkan aspek ekonomi dan adat secara holistik.

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas mengenai perekonomian, seperti yang dilakukan oleh Nikita Amalia VGA. Penelitian ini fokus pada partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata dan dampaknya terhadap perekonomian warga, yang hanya memiliki kesamaan pada aspek perekonomian dengan penelitian ini. Hasil penelitian Pengembangan Desa Wisata Tulungrejo menghasilkan peningkatan kegiatan ekonomi bagi masyarakat. Hal ini menciptakan lapangan pekerjaan baru, menambah pendapatan bagi para petani, serta meningkatkan nilai jual buah apel.¹²

Penelitian yang secara khusus mengangkat mengenai adat Sonoran baru dilakukan oleh Lokes, Penelitian Lokes meninjau adat Sonoran ini dalam konteks hukum ekonomi syari'ah dan tidak membahas secara rinci dampaknya terhadap perekonomian masyarakat. Hasil penelitian lokes *sonoran* dapat menambah kebutuhan ekonomi keluarga. Sedangkan Dalam kontek hukum pelaksanaan *sonoran* ini tidak bertantang dalam hukum ekonomi syariah dan sesuai syariat

¹² Nikita Amalia Vga, Andriani Kusumawati, dan Luchman Hakim, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian Warga Di Desa Tulungrejo Kota Batu," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 61 (Agustus 2020).

islam.¹³ Dengan demikian, riset gap dalam penelitian ini terletak pada kurangnya penelitian yang secara khusus dan mendalam membahas dampak adat Sonoran terhadap perekonomian masyarakat Desa Sunggutan. Penelitian ini berusaha untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis bagaimana adat Sonoran mempengaruhi produktivitas pertanian, distribusi dan pemasaran hasil pertanian, keberlanjutan ekonomi, serta hubungan sosial dan kerjasama antarwarga dalam aktivitas ekonomi di Desa Sunggutan.

Maka dari itu, peneliti ingin menggabungkan kedua ranah ini dengan mengangkat penelitian yang membahas konsep ekonomi dalam konteks adat Sonoran. Dengan judul **“Dampak Adat *Sonoran* Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Sunggutan Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir”**.

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam merumuskan kebijakan ekonomi lokal yang lebih inklusif dan berkelanjutan, serta memberikan kontribusi pada literatur mengenai interaksi antara adat dan ekonomi.

B. Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan masalah dalam kegiatan penelitian yang akan dilakukan, agar data yang di hasilkan sesuai dengan tujuan dari penelitian. Adapun batasan masalah pada penelitian ini hanya berfokus pada dampak positif

¹³ Lokes, *“Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Adat Kebiasaan Sonoran Masyarakat Desa Sunggutan Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir”* Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2020.

adat *sonoran* bagi perekonomian dan tidak akan menggambarkan secara dalam mengenai dampak negatif dari pelaksanaan ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di bahas sebelumnya, maka rumusan masalah yang di angkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan adat *sonoran* di Desa Sunggutan Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam perspektif Ekonomi Islam?
2. Bagaimana dampak adat *sonoran* bagi Perekonomian Masyarakat di Desa Sunggutan Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan adat *sonoran* yang ada di desa Sunggutan Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir serta menganalisis pandangan Ekonomi Islam mengenai pelaksanaan adat *sonoran* ini.
2. Untuk mengetahui dampak adat *sonoran* bagi perekonomian masyarakat desa Sunggutan Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat dihasilkan pada penelitian ini dapat dikategorikan dalam dua hal, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat nantinya bisa menjadi sebuah rujukan dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal yang menyangkut adat *sonoran* serta kaitannya dalam ekonomi islam.

b. Kontribusi pada Kajian Antropologi Ekonomi

Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dalam bidang antropologi ekonomi dengan menganalisis bagaimana tradisi dan adat lokal, seperti kebiasaan *Sonoran*, memengaruhi perekonomian masyarakat di tingkat desa.

c. Pengembangan Teori Sosiologi Desa:

Penelitian ini bisa memberikan data dan insight untuk memperkaya teori-teori dalam sosiologi desa, khususnya terkait dengan bagaimana pola-pola tradisional dan kebiasaan lokal memengaruhi aspek ekonomi masyarakat.

d. Bagi Instansi IAIN Curup

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk penelitian mendatang dan dapat memberikan referensi dengan permasalahan yang serupa dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Perencanaan Pembangunan Desa : Hasil pada penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah daerah untuk merancang program pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik ekonomi lokal, dengan mempertimbangkan faktor-faktor adat dan tradisi yang memengaruhi perekonomian masyarakat.

- b. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal: Dengan memahami lebih dalam tentang kebiasaan Sonoran dan dampaknya terhadap perekonomian, pemerintah daerah dan organisasi non-pemerintah dapat merancang program-program pemberdayaan ekonomi yang sesuai dengan kearifan lokal dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.
- c. Pengembangan Kebijakan: Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan yang lebih inklusif dan berkelanjutan, yang memperhitungkan aspek-aspek budaya dan tradisi dalam rangka mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di tingkat lokal.
- d. Bagi Peneliti selanjutnya: Penelitian tersebut bisa menjadi landasan untuk peneliti selanjutnya dalam memperluas atau menyempurnakan pemahaman tentang adat *Sonoran* serta manfaatnya dalam bidang ekonomi.

F. Kajian Literatur

Adapun dalam kajian literatur tersebut peneliti akan mencantumkan penelitian yang sejenis yang telah dibahas oleh penelitian terdahulu.

1. **Nikita Amalia VGA 125030800111009, Skripsi, :Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian Warga Di Desa Tulungrejo Kota Batu. Universitas Brawijaya (2019).**

Masalah dalam Penelitian ini berfokus pada pemahaman terhadap daya tarik wisata yang tersedia di Desa Tulungrejo, mengevaluasi tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata di Desa Tulungrejo, dan meneliti konsekuensi ekonomi dari pengembangan pariwisata terhadap masyarakat, baik yang bersifat positif maupun negatif. Metode dalam penelitian tersebut yang dipakai adalah

metode deskriptif yang mana mengadopsi pendekatan kualitatif. Hasil penelitian Pengembangan Desa Wisata Tulungrejo memberikan kontribusi positif terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Ini tercermin dalam penciptaan peluang kerja baru, peningkatan pendapatan bagi para petani, dan peningkatan nilai komoditas buah apel.¹⁴

2. **Jimmy N , K. Rapiandi Isak Merang, Artikel, Dampak Pertambangan Batubara Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Apung Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan, Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN) Vol. 8 No. 2 November Tahun (2020), DOI: <https://doi.org/10.31629/juan.v8i2.2679>**

Masalah dalam penelitian ini, adanya pertambangan batubara yang mana hal ini dapat memberikan dampak bagi sosial ekonomi masyarakat sehingga masalah ini harus diteliti mengenai bagaimana dampak pertambangan batubara bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Apung Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan informan yang terdiri dari Kepala Desa Apung, Sekretaris Desa Apung, tokoh masyarakat, dan warga Desa Apung. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini Pertambangan batubara di Desa Apung memiliki dampak sosial ekonomi yang signifikan. Dampak positifnya termasuk penyediaan lapangan kerja, peningkatan ekonomi lokal melalui bantuan budidaya ayam, ikan lele, bibit jeruk, singkong gajah, dan air bersih. Perusahaan tambang juga membantu membangun infrastruktur desa seperti jalan dan

¹⁴ Nikita Amalia VGA, Andriani Kusumawati, dan Luchman Hakim, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian Warga Di Desa Tulungrejo Kota Batu," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 61, no. 3 (2018): 48–56.

lapangan olahraga, serta mendukung kegiatan kerja bakti. Namun, dampak negatifnya mencakup penebangan hutan, hilangnya flora dan fauna, berkurangnya lahan pertanian, pencemaran air dan udara, serta sengketa lahan antara masyarakat. Secara keseluruhan, pertambangan membawa manfaat ekonomi dan infrastruktur tetapi juga menimbulkan kerusakan lingkungan dan masalah sosial.¹⁵

3. Danu Alfazry Nim.20140520168, Skripsi, : Dampak Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Desa Dan Perekonomian Masyarakat Desa Nglanggeran Kecamatan Patuk Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Kasus Desa Nglanggeran 2019-2020)

Masalah dalam penelitian ini ,Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pertumbuhan pariwisata di Desa Nglanggeran berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan desa, pembukaan lapangan kerja, perubahan struktur ekonomi lokal, serta dampak sosial dan lingkungan yang muncul sebagai akibat dari aktivitas pariwisata. Studi ini akan mengambil pendekatan kasus untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang perubahan ekonomi dan sosial yang terjadi dalam skala lokal di Desa Nglanggeran. Metode yang digunakan pada penelitian tersebut adalah metode penelitian kualitatif, yang mana menggunakan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini secara keseluruhan, pengembangan pariwisata di Desa Nglanggeran memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian desa,

¹⁵ Jimmy N dan K. Rapiandi Isak Merang, "Dampak Pertambangan Batubara Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Apung Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan," *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)* 8, no. 2 (24 Desember 2020): 111–21, <https://doi.org/10.31629/juan.v8i2.2679>.

namun juga menimbulkan beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif.¹⁶

4. Lokes 1651700075, Skripsi, : Tinjauan Hukum Ekonomi Syari'ah Terhadap Adat Kebiasaan *Sonoran* Masyarakat Desa Sunggutan Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir, Universitas Raden Fatah Palembang (2020).

Masalah pada penelitian ini, dimana adanya adat *sonoran* yang mana perlu ditinjau secara hukum tentang pelaksanaan adat *sonoran* ini. pada Penelitian tersebut menggunakan jenis metode deskriptif Kualitatif yang dilakukan melalui tiga teknik yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya adat *sonoran* ini sesuai secara hukum islam karena dalam pelaksanaanya banyak mengandung unsur masalah dan memang memberikan pengaruh positif bagi masyarakat di sana.¹⁷

5. Dody Asra Nopriansyah dkk, Artikel : Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Penduduk Desa Adat Sade Kabupaten Lombok Tengah, JIMPAR Jurnal Penelitian Mahasiswa Pariwisata Vol 1. No 1. Juni (2023)

Masalah pada penelitian ini yaitu adanya pengembangan wisata yang memberikan efek bagi masyarakat kabupaten lombok. Metode penelitian ini dilakukan dengan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, kuesioner dan dokumentasi. Data dalam penelitian adalah

¹⁶ Danu Alfazry, "Dampak Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Desa Dan Perekonomian Masyarakat Desa Nglanggeran Kecamatan Patuk Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta Studi Kasus Desa Nglanggeran 2019-2020", Skripsi, (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta), 2021.

¹⁷ Lokes, "Tinjauan Hukum Ekonomi Syari'ah Terhadap Adat Kebiasaan *Sonoran* Masyarakat Desa Sunggutan Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir", Skripsi (Universitas Raden Fatah Palembang), 2020.

data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini Pengembangan pariwisata berdampak bagi bidang perekonomian masyarakat. Seperti adanya peningkatan pendapatan penduduk, mampu meningkatkan kesempatan kerja, peningkatan infrastruktur, berpengaruh bagi Pelestarian budaya lokal, peningkatan rasa kesadaran lingkungan, Peningkatan Penjualan Produk Lokal, dan peluang usaha.¹⁸

Adapun yang menjadi pembeda dengan penelitian diatas yaitu pada aspek penelitian yang diangkat. Dimana dalam penelitian sebelumnya hanya mengangkat aspek perekonomian dan tidak berkaitan dengan adat seperti sonoran, dan juga ada penelitian hanya meninjau secara hukum mengenai adat Sonoran. Dengan hal ini peneliti akan menggabungkan antara kedua aspek tersebut. Peneliti akan mengangkat dampak Adat sonoran bagi perekonomian masyarakat dan akan mengulasnya sampai tuntas mengenai bagaimana adat sonoran ini berdampak bagi perekonomian masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti hanya akan lebih membahas secara dalam tentang bagaimana dampak positifnya saja dan tidak akan terlalu meneliti secara mendalam mengenai dampak negatifnya. Serta dalam penelitian ini akan menganalisis pandangan ekonomi Islam mengenai adat sonoran ini.

G. Definisi Operasional

1. Dampak

Dampak secara istilah adalah perubahan atau akibat yang ditimbulkan oleh suatu tindakan, peristiwa, atau fenomena tertentu pada lingkungan, masyarakat,

¹⁸ Dody Asra Nopriansyah dan Muhamad Alwi, "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Penduduk Desa Adat Sade Kabupaten Lombok Tengah," *JIMPAR Jurnal Penelitian Mahasiswa Pariwisata* 1, no. 1 (Juni 2023).

atau sistem lainnya.¹⁹ Menurut bahasa dalam KBBI Dampak adalah konsekuensi atau efek yang timbul sebagai hasil dari suatu peristiwa atau tindakan. Ini bisa berupa pengaruh yang langsung maupun tidak langsung, positif atau negatif, yang mempengaruhi kondisi atau situasi yang ada.²⁰ Jadi dapat disimpulkan dampak adalah timbal balik yang didapatkan akibat suatu tindakan atau peristiwa yang dilakukan.

2. Adat Sonoran

Zainal Kling, dari segi etimologis, adat berasal dari bahasa Arab yang berarti kebiasaan.²¹ Adat adalah bagian pokok atau inti dari peradaban atau kehidupan masyarakat Melayu. Hal ini menunjukkan bahwa dalam budaya Melayu, adat telah ada sejak zaman nenek moyang. Adat selalu terkait dengan cara manusia mengatur dirinya sendiri, komunitasnya, serta hubungannya dengan alam dan penciptanya, baik yang nyata maupun yang supernatural. Dengan demikian, adat memiliki makna yang serupa dengan kebudayaan.²² Adat menurut istilah adalah suatu kebiasaan yang turun-temurun dan kekal dari generasi satu ke generasi lain sebagai warisan, sehingga integrasinya kuat terkait dengan pola perilaku masyarakat.²³

¹⁹ Wisnu Indaryanto, "Dampak Pandemi Covid-19 Dan Urgensi Pembentukan Peraturan Daerah Tentang Bantuan Hukum," *Jurnal Legislasi Indonesia* 18, no. 3 (30 September 2021): 309, <https://doi.org/10.54629/jli.v18i3.777>.

²⁰ KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, dalam <https://kbbi.co.id/arti-kata/dampak>, di akses pada tanggal 24 April 2024.

²¹ Kling, Zainal. "Adat Melayu." *Abdul Latiff Abu Bakar and Hanipah Hussin (ed.)* (2004).

²² Lia Anggraini dan Asyul Fikri, "Rumah Adat Melayu Atap Lontik Riau," *INNOVATIVE: JOURNAL OF SOCIAL SCIENCE RESEARCH* 1 (2021).

²³ Heri Mahfudhi dan M. Kholis Arrosid, "Teori Adat Dalam Qowaid Fiqhiyah Dan Penerapannya Dalam Hukum Keluarga Islam," *Familia: Jurnal Hukum Keluarga* 2, no. 2 (31 Desember 2021): 119–36, <https://doi.org/10.24239/familia.v2i2.28>.

Sonoran adalah istilah yang digunakan masyarakat desa Sunggutan untuk menggambarkan proses atau praktik pembukaan lahan dengan tujuan untuk dijadikan lahan pertanian. Istilah ini mencakup berbagai kegiatan seperti pembersihan vegetasi, pematangan tanah, dan persiapan lahan agar siap untuk ditanami tanaman pertanian. *Sonoran* menekankan aspek transformasi lahan yang sebelumnya tidak produktif atau terabaikan menjadi lahan yang dapat memberikan hasil pertanian yang bermanfaat bagi masyarakat setempat.

Dapat disimpulkan yang dimaksud dengan adat *sonoran* adalah suatu kebiasaan yang ada di masyarakat desa Sunggutan yang mana kegiatan ini telah dilakukan turun temurun dari generasi ke generasi sebagai bentuk melastarikan warisan leluhur dan juga dapat dijadikan sebagai penopang perekonomian masyarakat.

3. Ekonomi Islam

Teori ekonomi Islam menurut Muhammad Umer Chapra menekankan pentingnya prinsip-prinsip keadilan, kesetaraan, kesejahteraan bersama, dan keberlanjutan dalam pembentukan sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan.²⁴ Ekonomi Islam menurut istilah adalah cabang ilmu ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah (hukum Islam). Ekonomi Islam berupaya mengatur kegiatan ekonomi dengan memperhatikan ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Quran, Hadis, dan sumber-sumber hukum

²⁴ Ririn Anjani Rangkuti dan Muhammad Arif, "Pemikiran Ekonomi Islam M. Umer Chapra dalam Konteks Era Kontemporer," *Jurnal Ilmiah Research Student* 1 (Januari 2024): 348–52, <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.605>.

Islam lainnya.²⁵ Jadi dapat disimpulkan ekonomi islam adalah suatu cabang ilmu ekonomi yang mana dalam prinsip-prinsip yang digunakan berlandaskan Al-Quran dan Hadist yang menekankan pada keadilan dan kepentingan bersama.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis yaitu, penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan kejadian atau fenomena yang ada di lapangan yang mana sesuai dengan fakta atau realitas yang terjadi.²⁶ Data dalam penelitian ini dapat berupa informasi lisan atau tertulis yang diperoleh dari perilaku yang diamati sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini ingin mengeksplorasi kemungkinan ada dampak yang akan terjadi akibat dari adat *Sonoran* yang biasa dilakukan Masyarakat bagi Perekonomian diwilayah tersebut.

Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari pola pikir induktif, yang berakar pada pengamatan secara objektif dan partisipatif terhadap fenomena sosial tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskripsi rinci, yang bertujuan untuk memahami dan memberikan

²⁵ Hisam Ahyani, Memet Slamet, dan Naeli Mutmainah, "Kontribusi Dunia Barat Terhadap Ekonomi Islam Di Indonesia," *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah* 13, no. 2 (3 Desember 2021): 153, <https://doi.org/10.24235/amwal.v13i2.8619>.

²⁶ Dimas Assyakurrohim dkk., "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 01 (21 Desember 2022): 1-9, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

interpretasi terhadap subjek dengan mengeksplorasi semua gejala yang teramati serta mencoba memahami esensi yang terdapat di balik gejala tersebut.²⁷

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di desa Sunggutan Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan tempatnya pada saat penerbitan SK pembimbing hingga selesainya pengambilan data pada tanggal 1 Juli 2024 – 30 september 2024.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data Primer

Data primer didapatkan melalui survey lapangan dengan menerapkan berbagai metode pengumpulan data orisinal. Dimana data primer dikumpulkan langsung dari sumber-sumber asli. Maka, penelitian ini memperoleh datanya langsung di lapangan dengan cara wawancara dengan ketua adat maupun masyarakat yang ikut melaksanakan Adat *Sonoran* di Desa Sunggutan Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir.

²⁷ D E Condata Na dan Crise Hipertensiva, “Buku metodologi penelitian kualitatif Dr.Nursapia Harahap,” t.t., 199.

b. Jenis Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari organisasi pengumpul data dan kemudian didistribusikan kepada komunitas pengguna. Data sekunder ini sebagai data pendukung dalam penelitian ini agar penelitian dapat sesuai dengan teori dan terarah sesuai target penelitian yang diperoleh dari para ahli dan peneli-peneliti terdahulu, melalui artikel, buku-buku dan data lainnya.

4. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik dalam proses pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati dan mencatat perilaku subjek secara langsung. Teknik ini melibatkan pengamatan langsung dan sistematis terhadap perilaku subjek, serta mencatat data yang terkumpul. Teknik observasi dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa bentuk, seperti observasi terkontrol, observasi tidak terstruktur, dan observasi naturalistik. Observasi terkontrol dilakukan di ruang tertutup dengan menggunakan pedoman observasi dan partisipan yang dipilih secara acak.²⁸ Observasi tidak terstruktur dilakukan di lingkungan alami tanpa menggunakan pedoman dan mencatat semua perilaku yang relevan. Observasi naturalistik melibatkan mengamati dan mempelajari perilaku spontan subjek di lingkungan aslinya tanpa menggunakan pedoman. Pada

²⁸ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (5 Januari 2017): 26, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

penelitian ini akan menggunakan teknik observasi tidak terstruktur dan observasi naturalistik.

b. Wawancara

Metode wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada seseorang yang menjadi narasumber atau responden. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur (*Semi Structured Interview*), jenis metode wawancara ini termasuk kedalam kategori in-depth interview, yang mana ketika pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Adapun jenis wawancara seperti ini memiliki tujuan untuk menemukan wawasan baru dan lebih terbuka dimana yang di wawancarai di minta berpendapat dan mengeluarkan ide-idenya.²⁹

Adapun yang perlu diperhatikan dalam metode ini yaitu bahwa subjek (Responden) adalah kepala adat atau orang yang benar-benar tau dan paham mengenai Adat *Sonoran* ini, baik itu kepala kelompok atau masyarakat yang memang benar-benar mendalami kegiatan Adat *Sonoran* ini agar data yang di peroleh benar dan dapat di percaya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini sebagai bentuk untuk mencapai hasil yang lebih maksimal. Dokumentasi digunakan sebagai media

²⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R&D (ALFABETA Bandung, 2010) <http://www.pdfdrive.com/prof-dr-sugiyono-metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd-intro-e567994.html>

pendukung sebuah temuan yang akan dikaji dan analisis oleh peneliti.³⁰ Hasil dokumentasi berupa foto atau gambar nantinya akan memvisualisasikan temuan pada penelitian ini. Teknik dokumentasi data yang didapat berupa hasil dokumentasi beberapa keterkaitan peneliti dengan bangunan.³¹ Dokumentasi ini dijadikan sebagai data pendukung untuk merealisasikan bentuk-bentuk fisiknya. Selain itu, data ini dapat menjadi bukti nyata proses transformasi dan dampak yang terjadi.

5. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menggunakan teknik analisis data secara kualitatif. Teknik analisis data kualitatif tersebut dipakai sebagai cara untuk menganalisis mengenai pelaksanaan adat *sonoran* yang mana menggali bagaimana dampak adat sonoran bagi perekonomian masyarakat. Analisis data merupakan metode penelitian yang menghasilkan deskripsi tentang data, baik yang dinyatakan secara tertulis maupun lisan oleh responden, serta perilaku nyata mereka yang diamati dan dipelajari sebagai keseluruhan.³²

Menurut ahli ada tiga tahapan yang perlu dilakukan dalam menganalisis data kualitatif. Yaitu pertama reduksi data, yang kedua penyajian data, dan yang

³⁰ Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 Juli 2023): 4, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

³¹ Mohamad Anwar Thalib, "Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya," *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 1 (12 Juni 2022): 4, <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>.

³² Ivanovich Agusta, "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif," *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 2003, 1–11.

ketiga penarikan kesimpulan. Berikut ini penjelasan mengenai tahapan-tahapan dalam analisis data kualitatif.

1. Reduksi data

Reduksi data dalam penelitian ini melakukan penyederhanaan, dan pengabstrakan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Dengan mengurangi jumlah dan kompleksitas data, peneliti memperoleh gambaran yang lebih jelas yang memudahkan proses pengumpulan data lanjutan dan pencarian data yang diperlukan di masa mendatang. Dimana teknologi seperti komputer dan notebook digunakan sebagai alat yang membantu dalam proses reduksi data.

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menampilkan tabel yang diklasifikasikan sebelumnya pada tahap reduksi.

3. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini dari penyajian data akan ditarik kesimpulannya berapa jumlah informan yang memberikan statemen yang sama. Penarikan kesimpulan merupakan hasil analisis yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dalam penelitian kualitatif peneliti menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis singkat dan jelas serta akan disimpulkan hasil akhirnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dampak

1. Dampak

Dampak secara bahasa bisa diartikan sebagai tubrukan benturan atau pelanggaran.³³ Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dampak adalah suatu keadaan atau konflik yang dapat menimbulkan akibat (baik positif maupun negatif).³⁴ Positif dapat diartikan sebagai sesuatu yang pasti, jelas, dan membangun, dengan fokus pada hal-hal yang baik. Dampak positif merupakan pengaruh kuat yang menghasilkan hasil yang menguntungkan. Sementara itu, negatif merujuk pada hal-hal yang tidak pasti, tidak jelas, kurang baik, dan mungkin menyimpang dari standar umum. Dampak negatif dapat menghasilkan konsekuensi yang tidak menguntungkan bahkan bisa memperburuk situasi. Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari sesuatu entitas, baik itu orang atau benda, yang berkontribusi dalam membentuk karakter, keyakinan, atau tindakan seseorang. Ini menciptakan hubungan timbal balik atau sebab-akibat antara apa yang mempengaruhi dan apa yang dipengaruhi.³⁵

Menurut Otto Soemarwoto, dampak adalah hasil dari suatu aktivitas yang menyebabkan perubahan. Aktivitas tersebut bisa bersifat alami, termasuk dalam

³³ Dimasti Dano, "Analisis Dampak Konflik Rusia–Ukraina Terhadap Harga Bahan Bakar Minyak Indonesia," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 2, no. 3 (18 September 2022): 261–69, <https://doi.org/10.51878/cendekia.v2i3.1494>.

³⁴ Sugeng Edy Mulyono, Mohammad Zamroni, dan Nuril Hidayati, "Development Of Vocabulary On Kbbi I – Online Kbbi Edition Vi" 2, no. 2 (2023).

³⁵ Nur Insana dan Ahmad Kafrawi Mahmud, "Dampak Upah, Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Takalar," *Bulletin of Economic Studies (BEST)* 1, no. 1 (28 April 2021), <https://doi.org/10.24252/best.v1i1.19998>.

ranah kimia, fisika, atau biologi. Dampak menurut Gorys Kerap dikutip Soemarwoto, adalah pengaruh yang signifikan dari individu atau kelompok individu dalam melaksanakan tugas dan posisinya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat. Dampak ini berpotensi menghasilkan perubahan, baik positif maupun negatif. Sedangkan Menurut Irfan Islamy, dampak merujuk pada hasil dan konsekuensi yang muncul sebagai hasil dari penerapan kebijakan.³⁶

Dari definisi dari para ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak adalah dampak mengacu pada perubahan, pengaruh, atau konsekuensi yang timbul sebagai hasil dari suatu aktivitas, kebijakan, atau interaksi. Dampak bisa bersifat positif atau negatif, tergantung pada konteks dan hasil dari tindakan atau keputusan yang diambil. Dengan demikian, pemahaman tentang dampak menjadi penting dalam evaluasi dan perencanaan berbagai kegiatan untuk memahami implikasi serta mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk mengelola dampak tersebut.

Dalam hal ini peneliti akan menjabarkan maksud dari definisi di atas mengenai dampak positif dan dampak negatif sebagai berikut :

a. Dampak Positif

Dampak positif adalah pengaruh yang berasal dari suatu tindakan yang menghasilkan efek positif bagi individu atau lingkungan.³⁷ Dampak adalah usaha untuk mengajak, memengaruhi, atau memberikan kesan

³⁶ Fonny Waani ArmyliaMalimbe dan Evie A.A. Suwu, "Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado," *Jurnal Ilmiah Society* 1 (2021): 10.h 6

³⁷ Ummi Habibah Lubis, "Dampak Keberadaan Komplek Perkantoran Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara" Skripsi, (Universitas Islam Negeri Syeh Ali Hasan Ahmad Addary, 2023). h 32

kepada orang lain dengan maksud agar mereka mendukung atau mengikuti suatu tujuan. Sementara itu, positif merujuk pada sesuatu yang pasti, tegas, dan nyata dari suatu pemikiran, terutama yang mengarah pada hal-hal yang baik. Positif menciptakan suasana jiwa yang lebih menekankan pada aktivitas kreatif daripada yang monoton, kegembiraan daripada kesedihan, serta optimisme daripada pesimisme.

b. Dampak Negatif

Dampak negatif merujuk pada pengaruh yang muncul dari tindakan tertentu yang menghasilkan efek yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi individu maupun lingkungan.³⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak negatif adalah pengaruh yang kuat yang menghasilkan hasil yang merugikan. Dampak sendiri dapat diartikan sebagai usaha untuk mempengaruhi, membujuk, atau memberikan kesan kepada orang lain dengan maksud agar mereka mendukung atau mengikuti suatu tujuan. Berdasarkan beberapa penelitian ilmiah, disimpulkan bahwa negatif merujuk pada pengaruh yang buruk yang cenderung memiliki dampak lebih besar daripada dampak positifnya.³⁹

Dari beberapa definisi yang telah di paparkan di atas, Peneliti dalam penelitian ini memfokuskan pada konsep dampak, yang merujuk kepada hasil atau pengaruh dari suatu barang atau tindakan. Mereka mengacu pada

³⁸ Ni Nyoman Serma Adi, Dewa Nyoman Oka, dan Ni Made Serma Wati, "Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2021).

³⁹ KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, dalam <https://kbbi.co.id/arti-kata/dampak>, di akses pada tanggal 24 April 2024.

teori dampak yang dijelaskan oleh Gorys, sebagaimana tercantum dalam buku yang ditulis oleh Soemarwoto, yang membedakan dampak menjadi positif dan negatif. Namun, dalam penelitian ini, peneliti hanya tertarik untuk mengkaji dampak positifnya saja. Artinya, penelitian ini akan menelaah manfaat atau pengaruh baik yang timbul dari barang atau tindakan yang diteliti, tanpa memperhatikan dampak negatif yang mungkin juga muncul.

B. Adat Sonoran

1. Adat Sonoran

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) Adat adalah Adat adalah seperangkat aturan, norma, tradisi, dan praktik-praktik yang telah diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu masyarakat atau kelompok tertentu. Aturan-aturan ini mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk hubungan sosial, sistem nilai, tata cara, dan norma-norma perilaku yang dianggap sebagai bagian integral dari identitas dan budaya suatu komunitas. Adat sering kali menjadi landasan bagi perilaku dan kegiatan sehari-hari, membentuk pola-pola yang konsisten dalam interaksi sosial, serta memainkan peran penting dalam mempertahankan stabilitas sosial dan keberlangsungan masyarakat.⁴⁰

Definisi lain menurut para ahli tentang adat : Menurut Soekanto, adat istiadat memegang peran yang signifikan dalam membentuk pengaruh dan

⁴⁰ KBBI Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Definisi Adat," <https://kbbi.web.id/adat>, Rabu Mei 2024, <https://kbbi.web.id/adat>.

hubungan yang kuat di dalam masyarakat. Hubungan ini sangat bergantung pada serta mendukung kebiasaan-kebiasaan yang ada di masyarakat tersebut. Menurut Jalaludin Tunsam, konsep adat istiadat berasal dari bahasa Arab "adah", yang berarti kebiasaan atau cara. Baginya, adat istiadat mencakup serangkaian nilai-nilai budaya, kebiasaan, norma, dan hukum yang diterapkan di suatu wilayah. Terdapat konsekuensi yang jelas, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, jika hukum adat tidak diikuti. Menurut Koen Cakraningrat, adat merupakan manifestasi dari kebudayaan atau representasi dari pola perilaku yang dijunjung. Adat adalah kumpulan norma atau peraturan yang tidak diuraikan secara tertulis, namun memiliki kekuatan mengikat. Pelanggar adat akan menghadapi sanksi yang berlaku.⁴¹

Berdasarkan penjelasan dari beberapa para ahli diatas peneliti memberikan kesimpulan bahwa Adat adalah suatu kebiasaan yang ada adat di tempat atau daerah tersebut yang mana dilakukan secara turun temurun oleh setiap generasi mendatang. Dalam adat ini biasanya memiliki peranan penting dan juga dapat memberi pengaruh dan hubungan yang kuat bagi kehidupan masyarakat.

Sonoran adalah penanaman benih padi dengan di tabur atau di tebar yang dilakukan pada lahan yg habis terbakar. Biasanya tanah yang digunakan pada kegiatan sonoran ini adalah tanah rawa-rawa yang dimana saat musim kemarau rawa tersebut akan mengalami kekeringan sehingga mudah untuk

⁴¹ Allya Putri Yuliyani, "Peran Hukum Adat dan Perlindungan Hukum Adat di Indonesia," *Jurnal Hukum dan HAM Wara Sains* 2, no. 09 (29 September 2023): 860–65, <https://doi.org/10.58812/jhhws.v2i09.648>.

dikelolah dan dibakar. Sonoran adalah praktik yang dilakukan oleh masyarakat pada akhir tahun di mana mereka mengelola lahan gambut yang tidak terpakai untuk kepentingan ekonomi, seperti menanam padi dan umbi-umbian, dengan tujuan meningkatkan pendapatan keluarga.⁴²

Sonor adalah metode budidaya padi (*Oryza sativa*) di lahan rawa, termasuk rawa gambut, di mana persiapan lahan dilakukan selama musim kemarau dengan membakar vegetasi bawah, semak, dan belukar. Pembakaran ini menghasilkan lapisan abu yang berfungsi meningkatkan kesuburan tanah dan mendukung pertumbuhan padi. Semakin panjang musim kemarau, semakin intensif kegiatan budidaya padi sonor karena pembakaran yang lebih sempurna menghasilkan lapisan abu yang lebih tebal. Lapisan abu tebal ini menyediakan nutrisi yang cukup untuk pertumbuhan padi hingga masa panen.

Menurut Yusi Septriandi teknik budidaya menggunakan metode sonor ini terdapat beberapa tahapan sebagai berikut.⁴³

1. Penyiapan Lahan
2. Penanaman
3. Pemeliharaan
4. Pemanenan
5. Produksi

⁴² Lokes, "Tinjauan Hukum Ekonomi Syari'ah Terhadap Adat Kebiasaan Sonoran Masyarakat Desa Sunggutan Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir" Skripsi, Universitas Raden Fatah Palembang, 2020. h. 4

⁴³ Yusi Septriandi, Definisi Sonor, (Wikigambut Budaya:Sonor 2023/02/11 05:21) dok. 3, <https://wikigambut.id/budaya/sonor>

Sonoran telah ada sejak tahun 1955 dan berlangsung hingga saat ini *sonoran* bukan sekedar untuk membakar lahan sembarangan melainkan dikelola dengan baik jauh dari kata menimbulkan mudharat untuk diambil guna dan manfaatnya.

C. Perekonomian Masyarakat

1. Perekonomian Masyarakat

Perekonomian memiliki kata dasar “Oikos” yang berarti rumah tangga dan juga “Nomos” yang artinya aturan. Dari kata tersebut dapat disimpulkan perekonomian adalah kelakuan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup dalam satu rumah tangga yang mana memiliki aturan yang berlaku.⁴⁴ Jadi perekonomian berarti ilmu yang mencakup kajian mengenai produksi, distribusi dan kegiatan konsumsi jual beli barang maupun jasa.

Produksi, distribusi, dan kegiatan konsumsi jual beli barang maupun jasa adalah tiga komponen utama yang membentuk sistem perekonomian. Produksi mencakup semua proses menciptakan barang dan jasa dari sumber daya alam dan tenaga kerja. Distribusi melibatkan penyaluran barang dan jasa dari produsen kepada konsumen. Sementara konsumsi adalah tindakan menggunakan barang dan jasa tersebut untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia.⁴⁵

Perekonomian masyarakat merujuk pada kelompok-kelompok manusia yang telah membentuk tatanan kehidupan, norma-norma, serta adat istiadat yang

⁴⁴ Farkhatul Hayati dkk., “Overview Ekonomi Makro Islam,” *JURNAL EKONOMI BISNIS DAN MANAJEMEN* 2, no. 1 (4 Januari 2024): 122–28, <https://doi.org/10.59024/jise.v2i1.553>.

⁴⁵ Mohammad Habibi, “Teori Konsumsi, Produksi Dan Distribusi Dalam Perspektif Ekonomi Syariah,” *JPSDa: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam* 2, no. 1 (27 Januari 2022): 88–104, <https://doi.org/10.30739/jpsda.v2i1.1277>.

berkembang dalam lingkungan mereka. Setiap individu, rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah juga harus membuat keputusan tentang bagaimana mengalokasikan sumber daya yang terbatas.⁴⁶

Perekonomian membantu kita memahami mekanisme di balik pembuatan keputusan ini dan dampaknya terhadap kesejahteraan sosial. Selain itu, pemahaman tentang perekonomian memungkinkan kita untuk merumuskan kebijakan yang dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi kemiskinan, dan mencapai pembangunan berkelanjutan. Misalnya, dengan memahami bagaimana pasar berfungsi, kita dapat mengidentifikasi cara-cara untuk mengatasi kegagalan pasar dan menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih adil dan stabil. Adapun menurut para ahli definisi perekonomian masyarakat sebagai berikut:

- a) Adam Smith: Perekonomian masyarakat adalah aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal, seringkali melalui mekanisme pasar yang dipandu oleh tangan tak terlihat.
- b) Alfred Marshall: Perekonomian masyarakat adalah studi tentang umat manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka, khususnya dalam konteks usaha yang mereka lakukan untuk memperoleh dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia guna memenuhi kebutuhan.⁴⁷

⁴⁶ Adib Habibi, 2022. "Manajemen Sumber Daya Manusia (Sdm) Di Lembaga Pendidikan," Terbitan Pertama. h. 36

⁴⁷ Ahmad Irfandi, Sisran Sisran, dan Khusnul Yatima, "Dampak Kebakaran Lahan Terhadap Perekonomian Masyarakat (Studi Pada Desa Catur Rahayu Kec. Dendang)," *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3, no. 2 (3 Desember 2021): 142–51, <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i2.735>.

- c) J.M. Keynes: Perekonomian masyarakat adalah keseluruhan aktivitas ekonomi yang terjadi di dalam suatu masyarakat, yang mencakup produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa, serta kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.
- d) Joseph Schumpeter: Perekonomian masyarakat adalah proses evolusi yang terus-menerus, di mana inovasi dan perubahan teknologi menjadi faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktur ekonomi masyarakat.
- e) Karl Marx: Perekonomian masyarakat adalah sistem sosial dan produksi di mana kelas sosial memainkan peran penting dalam menentukan hubungan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa.
- f) Paul A. Samuelson: Perekonomian masyarakat adalah studi tentang cara masyarakat menggunakan sumber daya yang terbatas untuk menghasilkan berbagai barang dan jasa serta mendistribusikannya kepada berbagai anggota masyarakat.⁴⁸

Berdasarkan berbagai pandangan dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perekonomian masyarakat adalah sistem yang kompleks dan dinamis yang melibatkan interaksi antara individu dan kelompok manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sistem ini melibatkan penggunaan sumber daya yang terbatas, proses produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Faktor-faktor seperti mekanisme pasar, kebijakan pemerintah, kelas sosial, dan

⁴⁸ Yulianah Yulianah, "Mengembangkan Sumber Daya Manusia Untuk Pariwisata Berbasis Komunitas Di Pedesaan," *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen* 2, no. 1 (1 Mei 2021): 1–9, <https://doi.org/10.15575/jim.v2i1.12472>.

inovasi teknologi memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana perekonomian masyarakat berfungsi dan berkembang. Setiap ahli memberikan perspektif unik yang memperkaya pemahaman tentang dinamika perekonomian dalam suatu masyarakat.

Ekonomi juga menghadapi berbagai tantangan, seperti ketidaksetaraan pendapatan, pengangguran, inflasi, dan krisis ekonomi. Tantangan-tantangan ini memerlukan solusi yang berbasis pada pemahaman mendalam tentang mekanisme ekonomi.⁴⁹ Di sisi lain, perekonomian juga menawarkan peluang besar untuk inovasi, peningkatan efisiensi, dan peningkatan kualitas hidup. Dengan kebijakan yang tepat, seperti investasi dalam pendidikan, teknologi, dan infrastruktur, perekonomian dapat tumbuh dan berkembang, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Memahami aspek-aspek perekonomian adalah langkah penting dalam mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang tersebut.

Kesimpulannya, perekonomian merupakan ilmu yang kompleks namun fundamental dalam memahami dan mengelola sumber daya yang terbatas. Dengan pendekatan yang tepat, perekonomian dapat menjadi alat yang kuat untuk mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan, serta meningkatkan kesejahteraan seluruh anggota masyarakat.

⁴⁹ Dena Ayu dan Syahrul Anwar, "Etika Bisnis Ekonomi Islam Dalam Menghadapi Tantangan Perekonomian Di Masa Depan," *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (27 Juni 2022): 42, <https://doi.org/10.24235/jm.v7i1.10034>.

2. Prinsip-Prinsip Ekonomi Kerakyatan

Secara umum, para pakar ekonomi belum menyampaikan suatu prinsip yang komprehensif mengenai ekonomi rakyat. Namun, prinsip-prinsip tersebut telah tertuang dalam UUD 1945, terutama pada pasal 33:⁵⁰

- a. Prinsip keadilan dalam pelaksanaan ekonomi kerakyatan harus mampu mewujudkan keadilan dalam masyarakat. Sistem ini diharapkan memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh warga negara, baik sebagai konsumen, pengusaha, maupun tenaga kerja.
- b. Prinsip keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat adalah bahwa kegiatan ekonomi harus mampu menciptakan sinergi antara kepentingan pribadi dan kepentingan umum.
- c. Prinsip kekeluargaan menyatakan bahwa perekonomian diatur sebagai usaha bersama yang didasarkan pada asas kekeluargaan. Prinsip ini menjadi pedoman bagi semua badan usaha, termasuk BUMN, BUMS, dan BUMD.
- d. Prinsip pemerataan pendapatan menekankan bahwa masyarakat, baik sebagai konsumen maupun pelaku ekonomi, harus merasakan distribusi pendapatan yang adil.
- e. Prinsip kerjasama atau jaringan mengamanatkan bahwa para pelaku ekonomi perlu saling mendukung dan berkolaborasi. Dengan bekerja sama, berbagai kegiatan usaha kecil dapat tumbuh dan berkembang menjadi lebih kuat dan besar.

⁵⁰ Moh. Musfiq Arifqi Moh. Musfiq Arifqi, "Konsep Ekonomi Kerakyatan Sebagai Pengembangan Koperasi Syariah Di Indonesia (Telaah Pemikiran Muhammad Hatta)," *Balanca : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 2, no. 02 (29 April 2021): 57–73, <https://doi.org/10.35905/balanca.v2i02.1554>.

D. Ekonomi Islam

1. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah suatu bidang ilmu yang fokus pada permasalahan ekonomi, serupa dengan konsep ekonomi konvensional lainnya. Perbedaannya terletak pada penggunaan nilai-nilai Islam sebagai landasan dan dasar dalam setiap aktivitas ekonomi. Ekonomi Islam mempelajari perilaku manusia dalam usaha memenuhi kebutuhan dengan sumber daya yang terbatas, namun tetap dalam kerangka syariah.⁵¹

Secara definisi ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari aktivitas dan perilaku manusia secara nyata dan empiris dalam hal produksi, distribusi, dan konsumsi. Semua ini didasarkan pada Syariah Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah, serta Ijma' para ulama, dengan tujuan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁵² Adapun definisi menurut para ahli sebagai berikut:

a. Umer Chapra

Ekonomi Islam, atau yang dikenal sebagai ekonomi syariah, adalah sebuah cabang ilmu yang membantu manusia dalam mencapai kesejahteraan, baik dalam konteks kelompok maupun negara. Ini dilakukan melalui alokasi dan distribusi sumber daya langka yang memiliki nilai ekonomi tinggi, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan berdasarkan syariah (al-iqtisad al-syariah). Sistem ini tidak membatasi kebebasan individu

⁵¹ Sri Wahyuni, *Pengantar Ekonomi Islam*, Cetakan Pertama (RV Pustaka Horizon, 2019).

⁵² A W. Mahri jajang, M. Nur Rianto Al Arif |, dan Tika Widiastuti, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2023).

secara berlebihan, tidak menciptakan ketidakseimbangan ekonomi makro dan ekologi, serta tidak melemahkan solidaritas keluarga dan sosial serta ikatan moral dalam masyarakat.⁵³

b. Yusuf Qardhawi

Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang berlandaskan nilai dan asas ketuhanan. Esensi dari sistem ini berawal dari Allah, berakhir pada Allah, dan memanfaatkan sarana yang selalu sesuai dengan syari'at Allah SWT.⁵⁴

c. Muhammad Abdul Manan

Ekonomi Islam adalah cabang ilmu sosial yang mengkaji masalah-masalah ekonomi masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam. Ekonomi Islam merupakan bagian dari suatu sistem kehidupan yang komprehensif, didasarkan pada empat sumber utama pengetahuan yaitu, Al-Qur'an, Sunnah, Ijma, dan Qiyas.

d. S. M. Hasanuzzaman

Menurut Hasanuzzaman, ekonomi Islam adalah ilmu dan penerapan petunjuk serta aturan syari'ah yang bertujuan untuk mencegah ketidakadilan dalam perolehan dan penggunaan sumber daya material. Ini dilakukan untuk

⁵³ Rangkuti dan Arif, "Pemikiran Ekonomi Islam M. Umer Chapra dalam Konteks Era Kontemporer." *Jurnal Ilmiah Research Student*, Januari 2024. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.605>

⁵⁴ Nurizal Ismail dan Siti Aisyah, "Konsep Istikhlaf Ekonomi Islam dalam Pandangan Yusuf Qardawi," *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Keuangan Islam*, 2024.

memenuhi kebutuhan manusia dan memungkinkan mereka menjalankan kewajiban kepada Allah dan masyarakat.⁵⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu yang mengkaji aktivitas ekonomi dengan berlandaskan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah, Ijma', dan Qiyas. Sistem ini bertujuan untuk mencapai kesejahteraan manusia baik di dunia maupun di akhirat, dengan tetap menjaga keadilan, keseimbangan, dan solidaritas sosial. Ekonomi Islam berusaha mencegah ketidakadilan dalam perolehan dan penggunaan sumber daya material, memastikan kebebasan individu tidak berlebihan, dan mempertahankan keseimbangan ekonomi serta ekologi tanpa melemahkan ikatan moral dalam masyarakat.

2. Prinsip – Prinsip Ekonomi Islam

Dalam pelaksanaannya, sistem ekonomi Islam harus mengutamakan prinsip-prinsip yang bertujuan untuk mensejahterakan umat manusia. Ada beberapa prinsip ekonomi Islam atau ekonomi Syariah. Menurut Sjaechul Hadi Poernomo, sebagaimana dikutip oleh Abd. Shomad, beberapa prinsip ekonomi Islam adalah sebagai berikut:⁵⁶

⁵⁵ Ubbadul Adzkiya, "Analisis Maqashid Al-Syariah Dalam Sistem Ekonomi Islam dan Pancasila," *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 10, no. 1 (31 Agustus 2020): 23, [https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10\(1\).23-35](https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10(1).23-35).

⁵⁶ Abu Bakar, "Prinsip Ekonomi Islam Di Indonesia Dalam Pergulatan Ekonomi Milenial," *SANGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum* 4, no. 2 (26 September 2020): 233–49, <https://doi.org/10.52266/sangaji.v4i2.491>.

a) Prinsip Kejujuran dan Kebenaran

Prinsip Kejujuran dan Kebenaran dalam ekonomi Islam adalah pondasi yang menggarisbawahi akhlak karimah. Prinsip ini menerapkan standar ketat dalam transaksi, memastikan bahwa setiap akad harus jelas, tegas, dan pasti mengenai objek dan harga barang yang terlibat. Larangan terhadap transaksi yang merugikan juga ditegaskan, dimana setiap bentuk transaksi yang dapat merugikan diri sendiri, pihak kedua, atau pihak ketiga tidak diperbolehkan. Prinsip ini selaras dengan ajaran Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa tidak boleh membahayakan diri sendiri atau orang lain.

Prinsip Mengutamakan Kepentingan Sosial menekankan pentingnya prioritas pada kepentingan bersama tanpa mengorbankan kepentingan individu. Hal ini tercermin dalam kaidah fiqhiyyah yang mengatur bahwa dalam situasi dimana terjadi pertentangan antara kemaslahatan sosial dengan kepentingan individu, maka kepentingan sosial harus diutamakan.

b) Prinsip Keadilan

Prinsip ini mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam konteks ekonomi Islam di mana setiap individu diperlakukan secara adil dan setara dalam segala hal.

c) Prinsip Al-Ihsan (Berbuat Kebajikan)

Prinsip ini menekankan pentingnya memberikan manfaat kepada orang lain melebihi dari apa yang seharusnya mereka terima menurut hak mereka.

d) Prinsip al-Mas'uliyah (Pertanggungjawaban)

Ekonomi Islam meliputi berbagai aspek yang mendasar, yaitu pertanggungjawaban antara individu dengan individu (Mas'uliyah al-afrad), di mana setiap individu bertanggungjawab atas tindakannya sendiri dan hubungannya dengan yang lain dalam masyarakat. Selain itu, prinsip ini juga mencakup pertanggungjawaban dalam masyarakat (Mas'uliyah al-muj'tama), di mana setiap anggota masyarakat diwajibkan untuk melaksanakan kewajibannya demi menciptakan kesejahteraan bersama. Yang tidak kalah penting adalah tanggung jawab pemerintah (Mas'uliyah al-daulah), yang berkaitan dengan pengelolaan Baitul Mal dan keadilan sosial ekonomi dalam masyarakat. Prinsip ini menggarisbawahi pentingnya kesadaran akan tanggung jawab individu, masyarakat, dan pemerintah dalam mencapai tujuan kesejahteraan dalam ekonomi Islam.

e) Prinsip al-kifayah (sufficiency)

Prinsip ini tujuan utamanya untuk menghapuskan kemiskinan dan memenuhi kebutuhan dasar seluruh anggota masyarakat.

f) Prinsip keseimbangan atau prinsip wasathiyah (al-I'tidal)

Syariat Islam mengakui hak-hak pribadi dengan batasan-batasan yang ditentukan. Syariat ini menegaskan pentingnya menemukan keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat secara adil.

g) Prinsip manfaat

Ekonomi Islam menegaskan bahwa objek transaksi harus bermanfaat sesuai dengan ketentuan syariat. Transaksi terhadap objek yang tidak memberikan manfaat menurut syariat Islam dilarang. Selain itu, prinsip larangan terhadap transaksi yang mengandung riba juga ditegaskan. Prinsip suka sama suka (saling rela, 'an taradhin) menekankan pentingnya adanya kesepakatan yang saling disetujui dan rela antara pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi ekonomi.

h) Prinsip tidak ada paksaan

Ekonomi Islam menyatakan bahwa setiap individu memiliki kebebasan untuk menentukan akad tanpa adanya tekanan atau paksaan dalam pelaksanaan transaksi apapun, kecuali jika hal tersebut diperlukan oleh norma keadilan dan kemaslahatan masyarakat.⁵⁷

3. Konsep Kepemilikan Dalam Ekonomi Islam

Menurut Taqiyuddin An-Nabhani Kepemilikan adalah izin dari Allah SWT (As-Syari') untuk memanfaatkan suatu benda. Kepemilikan ini ditentukan oleh ketetapan dari Allah SWT mengenai benda tersebut dan sebab-sebab pemilikannya. Jadi, pemilikan suatu benda bukan karena benda itu sendiri atau sifat dasarnya yang memberi manfaat. Kepemilikan berasal dari izin Allah SWT

⁵⁷ Ina Nur Inayah, "Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dalam Investasi Syariah," *AKSY: Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah* 2, no. 2 (30 September 2020): 88–100, <https://doi.org/10.15575/aksy.v2i2.9801>.

untuk memiliki benda tersebut, sehingga kepemilikan itu menjadi sah menurut hukum Islam.⁵⁸

Islam mengklasifikasikan kepemilikan menjadi tiga jenis, kepemilikan individu atau properti pribadi, kepemilikan atau properti umum, dan kepemilikan negara atau properti negara.

1. Kepemilikan Pribadi /private property

Kepemilikan pribadi adalah aturan syariat yang berlaku untuk suatu benda atau penggunaannya, yang memungkinkan pemiliknya memanfaatkan benda tersebut dan mendapatkan kompensasi. Kompensasi ini dapat diperoleh baik melalui penyewaan penggunaannya oleh orang lain atau melalui konsumsi benda tersebut. Islam mengakui hak kepemilikan pribadi melalui pemberian wewenang kepada individu untuk menggunakan, mengelola, dan melakukan berbagai transaksi atas harta yang dimiliki, seperti jual beli, gadai, sewa-menyewa, hibah, dan wasiat.

Karena kepemilikan adalah izin syariat untuk memanfaatkan suatu benda, maka kepemilikan tidak semata-mata berasal dari benda itu sendiri atau sifat dasarnya, apakah bermanfaat atau tidak. Sebaliknya, kepemilikan berasal dari izin yang diberikan oleh syariat serta sebab-sebab yang diperbolehkan oleh syariat untuk memilikinya, seperti kepemilikan atas tanah, rumah, dan ayam. Dengan demikian, kepemilikan benda tersebut menjadi sah menurut hukum Islam.

⁵⁸ Nanang Sobarna, "Konsep Kepemilikan Dalam Ekonomi Islam Menurut Taqiyuddin An-Nabhani" 2 (2021).

2. Kepemilikan Umum /Public Property

Kepemilikan umum dalam Islam adalah izin syariat yang mengizinkan komunitas untuk bersama-sama memanfaatkan suatu benda. Benda-benda yang termasuk dalam kategori kepemilikan umum telah ditetapkan oleh syariah sebagai milik bersama masyarakat dan tidak boleh dimiliki oleh individu secara eksklusif. Oleh karena itu, meskipun setiap individu dapat memanfaatkannya, namun dilarang untuk mengklaim kepemilikan secara pribadi.

3. Kepemilikan Negara /state property

Kepemilikan negara adalah harta yang diakui sebagai hak bagi seluruh umat Muslim atau rakyat suatu negara, dan pengelolaannya menjadi tanggung jawab negara. Negara memiliki wewenang untuk memberikan atau mengalokasikan hak atas harta tersebut kepada sebagian rakyat sesuai dengan ijtihadnya. Pengelolaan oleh negara ini menunjukkan bahwa negara memiliki kekuasaan untuk mengatur dan mengelola harta tersebut.⁵⁹

4. Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam

Dalam ekonomi Islam, distribusi kekayaan diatur dengan mempertimbangkan beberapa aspek utama:

1. Mekanisme Distribusi

Distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam didasarkan pada prinsip keadilan dan kesejahteraan sosial. Ini melibatkan mekanisme distribusi yang

⁵⁹ Wedi Pratanto Rahayu, 2020 “Konsep Kepemilikan Dalam Islam” Cetakan Pertama, no.1. h.4

berupaya untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan memastikan bahwa kekayaan didistribusikan secara merata di antara anggota masyarakat. Prinsip keterbukaan dan adil dalam transaksi ekonomi menjadi dasar dari mekanisme distribusi ini, dengan memastikan bahwa proses ekonomi tidak memihak kepada satu pihak atau kelompok tertentu.⁶⁰

2. Peran Zakat dalam Distribusi Kekayaan

Zakat merupakan salah satu pilar utama dalam distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam. Zakat adalah kewajiban bagi umat Muslim yang mampu untuk memberikan sebagian dari harta mereka kepada golongan yang berhak menerima, seperti fakir miskin, asnaf (yang berhak menerima zakat), dan kepentingan umum. Melalui pengumpulan dan distribusi zakat, ekonomi Islam memastikan bahwa kekayaan tidak terkonsentrasi di tangan segelintir orang, namun didistribusikan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan mengentaskan kemiskinan. Selain zakat, ekonomi Islam juga mendorong praktik infaq (sumbangan sukarela) dan sadaqah (amal kebajikan lainnya) sebagai cara untuk menyokong distribusi kekayaan yang lebih merata dan kesejahteraan sosial yang lebih luas. Dengan mengimplementasikan mekanisme distribusi yang adil dan memanfaatkan zakat sebagai instrumen utama, ekonomi Islam berusaha untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berkeadilan sosial.⁶¹

⁶⁰ Sri Wahyuni, M Shabri Abd Majid, dan Muhammad Ridwan, "Mekanisme Distribusi Kekayaan Negara Dalam Ekonomi Islam," *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 10 (2023).

⁶¹ Firman Muhammad A.A dan Adina Rosidta, "Peran Wakaf Dan Zakat Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Indonesia," *Lisyabab : Jurnal Studi Islam dan Sosial* 4, no. 2 (30 Desember 2023): 162–85, <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v4i2.193>.

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr ayat 7, Allah menjelaskan bagaimana distribusi harus dipahami:⁶²

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ ۖ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا

اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۗ

Artinya: Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.

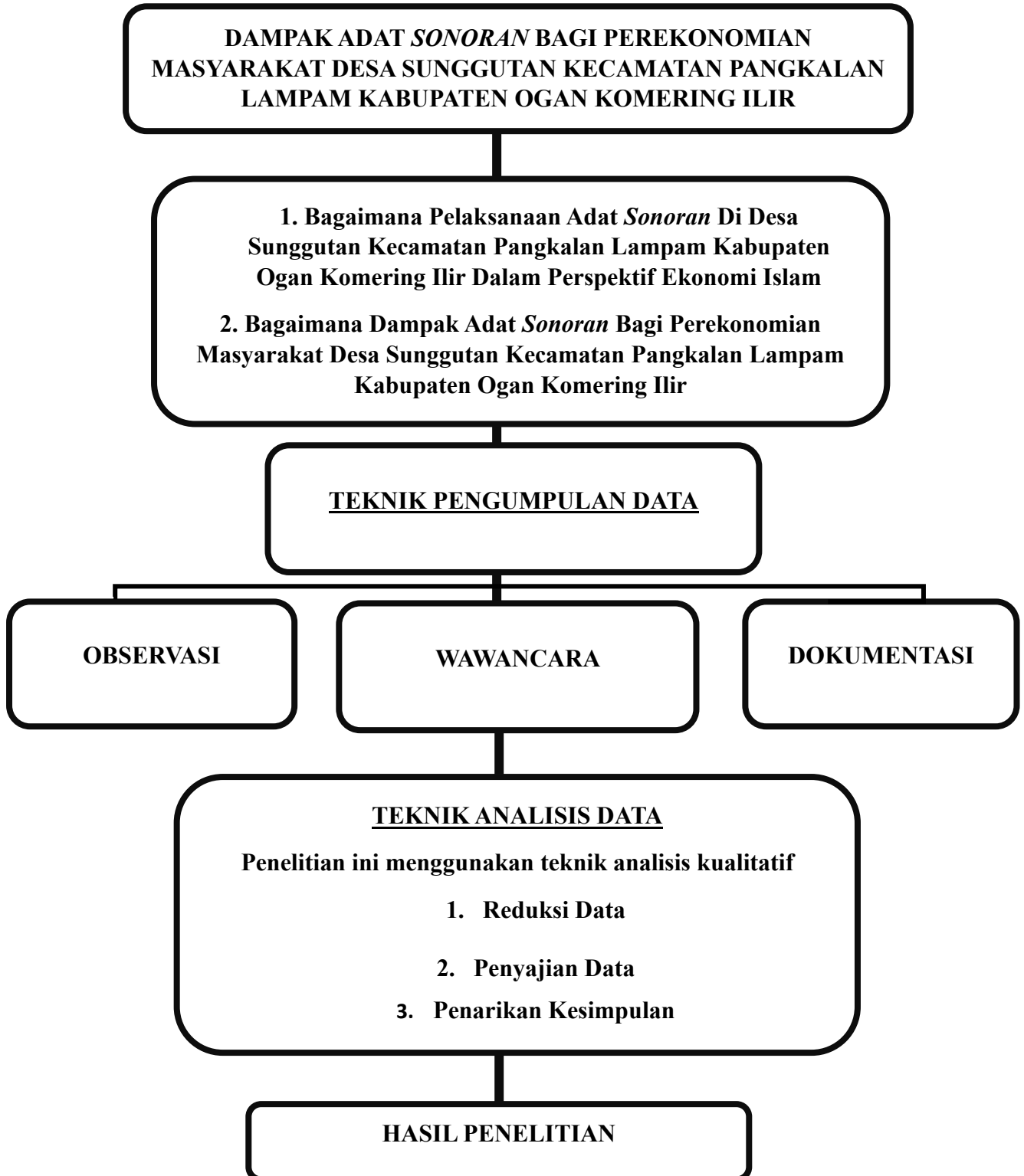
Menurut Qardhawi, distribusi kekayaan merupakan salah satu masalah terbesar dalam kehidupan sosial. Dalam pandangan Islam, Allah mewajibkan manusia untuk mengelola dan mendistribusikan kekayaan dunia secara adil, sehingga tidak terakumulasi hanya pada segelintir orang. Konsentrasi kekayaan yang tinggi dapat menghambat ekspansi ekonomi karena tidak dimanfaatkan secara optimal, dan dalam jangka panjang dapat menyebabkan ketidakadilan sosial. Oleh karena itu, kepemilikan sumber daya kekayaan menjadi fokus utama dalam ekonomi Islam, yang menuntut distribusi yang adil dan merata demi kesejahteraan bersama.⁶³

⁶² Al-Quran NU, Surah Al-Maidah Ayat 2 Arab Latin Terjemah Dan Tafsir Lengkap, diakses 23 Juli 2024, <https://quran.nu.or.id/al-hasyr/7>

⁶³ Syahrul Amsari, Ahmad Afandi, dan Asmaul Husna, "Analisis Makna Distribusi Kekayaan Perspektif Ekonomi Islam dalam Pandangan Al-Qur'an dan Hadits," *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 7 (Desember 2023), <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.980>.

E. Kerangka Berfikir

Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran



BAB III

GAMBARAN UMUM DESA SUNGGUTAN KECAMATAN PANGKALAN LAMPAM KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

A. Sejarah Desa Sunggutan

Sebelum terbentuknya Desa Sunggutan, wilayah ini dihuni oleh beberapa kelompok masyarakat yang tinggal secara terpisah-pisah. Di Desa Sunggutan, terdapat berbagai kelompok masyarakat yang menetap di wilayah ini dengan ciri khas dan sejarah yang beragam. Mulai dari kelompok seperti Duren Jauh, yang merupakan kelompok masyarakat awal yang tinggal di sana sejak lama, hingga kelompok dengan 10 pondok yang tersebar di berbagai lokasi. Pulau Darat dikenal dengan 8 pondok sebagai hunian mereka, sementara Ladang Mentah memiliki 7 pondok yang digunakan sebagai tempat tinggal. Lubuk Dali, dengan hanya 3 pondok, menjadi wilayah yang dihuni oleh sebuah kelompok kecil. Mandian Galim mencerminkan sejarah masa lalu sebagai salah satu kelompok yang pernah mendiami Sunggutan. Di sisi lain, Talang Tinggal menonjol sebagai kelompok terbesar dengan jumlah 15 pondok sebagai tempat tinggal mereka. Terakhir, Tulung Kebon adalah salah satu kelompok lain yang turut menyumbang keberagaman masyarakat yang pernah menghuni wilayah Sunggutan.⁶⁴

Setiap kelompok ini tidak hanya memberikan warna dan sejarah tersendiri, tetapi juga menjadi bagian penting dalam kehidupan komunal dan sejarah Desa Sunggutan. Kelompok-kelompok ini merupakan cikal bakal dari penduduk Desa

⁶⁴ BRG, Profil Desa Sunggutan Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir. 2024

Sunggutan saat ini, dengan masing-masing kelompok memiliki karakteristik dan jumlah pondok yang berbeda-beda.

Terdapat delapan kelompok yang masing-masing mulai membuka lahan untuk membuat kebun dan bercocok tanam demi kelangsungan hidup di wilayah tempat mereka tinggal. Pada tahun 1813, datang seorang bernama Jidin dari Desa Sirah Pulau Padang yang mengajak kelompok-kelompok tersebut untuk berkumpul di satu tempat. Pada waktu itu, tempat tersebut belum menjadi desa, melainkan sebuah dusun yang dinamai Sunggutan.

Nama Sunggutan diambil dari kebiasaan beberapa pedagang pada masa lalu yang menggunakan perahu dan berlabuh di sana. Kata Sunggutan berasal dari bahasa setempat daerah tersebut yang berarti tempat berlabuhnya perahu atau kapal di sungai. Dimana pada zaman dahulu desa Sunggutan merupakan daerah perairan atau sungai yang luas yang mana disana dijadikan tempat berlabuhnya perahu para pedagang. Sejak saat itu, desa ini dinamai Sunggutan. Tidak lama kemudian, terbentuklah pemerintahan yang dipimpin oleh Jidin, dengan Jidin sebagai kepala pemerintahan yang disebut keria. Pemilihan keria menggunakan sistem congkok, yaitu apabila seseorang mendukung salah satu calon keria, mereka akan duduk di belakang calon tersebut sebagai tanda persetujuan.⁶⁵

Berikut adalah nama-nama yang pernah memerintah di Desa Sunggutan:

1. Kerio Jidin
2. Kerio Barin
3. Kerio Sain

⁶⁵ Sanan, Sesepeuh Desa Sunggutan, Wawancara 10 Juli 2024 Via Telpon

4. Kerio Kamid
5. Kerio Agus (1945-1950)
6. Kerio Leman (1951-1955)
7. Kerio Jakar (1956-1970)
8. Kerio Udan (1971-1973)
9. Kerio Usin (1974-1984)

Seiring perkembangan zaman, sistem pemerintahan berubah dari keriao menjadi kepala desa. Nama-nama kepala desa yang memerintah pada saat itu adalah:

1. Matnawi (1985-1992)
2. Subuh (1993-2001)
3. Sorma (2002-2008)
4. Aryadi S.Ag (2008-2010)
5. H. Rusli (2010-2011)
6. Abdul Gani (2011- 2017)
7. Adi Sucipto (2017-2019)
8. Abdul Gani (2019- sekarang)

Saat ini, /Desa Sunggutan memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.252 jiwa dan 820 KK (kepala keluarga) dengan luas wilayah sekitar 8.000 hektar. Dari luas wilayah tersebut, 2.930 hektar adalah tanah rakyat atau tanah adat yang digunakan untuk perkebunan karet, dan 834 hektar adalah persawahan yang diolah setiap tahun atau tanah *sonor*. Mata pencaharian utama masyarakat adalah berkebun dan bercocok tanam. Sejak dahulu hingga sekarang, lahan masyarakat atau tanah adat

ini dikelola secara turun temurun.⁶⁶ Demikianlah sejarah singkat Desa Sunggutan yang bersumber dari lembaga adat desa tersebut.

B. Letak Geografis

Desa Sunggutan terletak di Kecamatan Pangkalan Lampam, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Berdasarkan letak geografisnya, desa Sunggutan adalah satu dari 19 desa yang berada di Kecamatan Pangkalan Lampam, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Desa ini memiliki luas wilayah hampir 8.000 hektare, terdiri dari 2.390 hektare perkebunan karet, 834 hektare untuk padi sonor, dan 4.000 hektare hutan suaka BKSDA. Lahan yang diolah setiap tahun tersebut merupakan hamparan gambut yang terletak di Desa Sunggutan.⁶⁷

Desa Sunggutan terletak di tepi sungai. Dahulu, akses menuju desa ini hanya bisa dilakukan melalui jalur air, baik dari Kecamatan Pampangan maupun Kecamatan Air Sugihan. Pada tahun 1960-an, jalur darat sangat sulit diakses karena jalan darat saat itu hanyalah jalur tanah yang digunakan untuk pergi ke ladang dan tempat mencari ikan. Karena terbatasnya akses dan transportasi darat, maka jalur sungai menjadi satu-satunya cara untuk mencapai Desa Sunggutan.

Baru sekitar tahun 1980-an, masyarakat dari desa-desa atau kecamatan-kecamatan sekitar mulai menggunakan jalur darat karena jalan sudah cukup memadai untuk dilalui kendaraan bermotor hingga saat ini. Akses melalui sungai menjadi jarang digunakan, dan jalur air tersebut mengalami penyempitan serta ditumbuhi tumbuhan parasit seperti pakis, berondong, dan kumpai. Saat ini, sungai

⁶⁶ Abdul Gani, Kepala Desa Sunggutan, Wawancara, Juli 2024, Via Telpon.

⁶⁷ Dokumentasi Desa sunggutan

yang berada di kawasan pemukiman, yang dulu menjadi tempat berlabuh para pedagang di Desa Sunggutan, sudah tidak bisa lagi digunakan sebagai jalur transportasi.

Desa Sunggutan berjarak 2,5 km dari kantor pemerintahan Kecamatan Pangkalan Lampam. Adapun batas-batas wilayah Desa Sunggutan dengan desa-desa tetangga adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Batas-Batas Wilayah Desa Sunggutan

BATAS	DESA	KETERANGAN
Sebelah Utara	Desa Bukit Batu	Kecamatan Pangkalan Lampam
Sebelah Timur	Desa Air Rumbai	Kecamatan Pangkalan Lampam
Sebelah Selatan	Desa Tanjung Kemang Talang Daya	Kecamatan Pangkalan Lampam
Sebelah Barat	Desa Perigi	Kecamatan Pangkalan Lampam

Desa Sunggutan memiliki luas wilayah sekitar 1.400 km² dengan rincian penggunaan sebagai berikut:

Tabel 2.2 Data Penggunaan Wilayah Desa Sunggutan

No	Penggunaan Lahan	Luas
1.	Perkebunan Karet	2.390 Hektar
2.	Lahan Sonor	834 Hektar
3.	Lahan BKSDA	4.000 Hektar
4.	Tanah Permukiman/Fasilitas Desa	776 Hektar
5.	Jumlah	8000 Hektar

Sumber : FGD 1, 18 Juni 2024 Desa Sunggutan

C. Keadaan Penduduk dan Ekonomi

1. Keadaan penduduk

Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi modal dasar bagi pembangunan sekaligus berpotensi menjadi beban. Di Desa Sunggutan, jumlah penduduknya mencapai 3.252 jiwa. Agar masyarakat Desa Sunggutan dapat menjadi dasar pembangunan, jumlah penduduk yang besar ini harus disertai dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang memadai. Desa ini memiliki 1653 penduduk perempuan dan 1599 penduduk laki-laki, dengan total 840 kepala keluarga.

Berikut ini rincian jumlah penduduk desa Sunggutan berdasarkan jumlah yang telah terdaftar di Kartu Keluarga dan jumlah berdasarkan usia, serta data penduduk Berdasarkan tingkat pendidikan sebagai berikut :

Tabel 2.3 Data Jumlah Penduduk Desa Sunggutan Berdasarkan RT

No.	RT	KK	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1.	I	68	121	135
2.	II	54	119	122
3.	III	69	131	133
4.	IV	56	115	123
5.	V	67	120	127
6.	VI	61	112	119
7.	VII	60	117	123
8.	VIII	59	107	113
9.	IX	69	104	106
10.	X	59	113	122
11.	XI	54	111	116
12.	XII	56	108	112

13.	XIII	53	109	113
14.	XIV	55	112	119
15.	Jumlah	840	1599	1653
			3.252	

Sumber: Data Desa Sunggutan Tahun 2024

Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Produktif Dan Non Produktif

RENTANG USIA	JUMLAH	PENGGOLONGAN	JUMLAH	%
0-6	330	Non Produktif	1.183	36,38%
7-12	256			
13-15	248			
16-18	239			
>65	110			
18-25	390	Produktif	2.069	63,62%
26-40	628			
41-55	521			
56-65	530			
Jumlah	3.252			

Sumber: Data FDG Desa Sunggutan Tahun 2024

Berdasarkan data di atas kelompok usia produktif yang besar perlu memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang signifikan bagi pembangunan bangsa dan negara. Terlebih lagi, komposisi penduduk usia produktif dewasa yang sangat besar, jika tidak dikelola dengan baik, dapat menjadi beban yang sangat berat bagi masyarakat di masa depan.

Tabel 2.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Diploma/sarjana	35
2.	Sekolah Menengah Atas/ sederajat	426
3.	Sekolah menengah pertama/ sederajat	690
4.	Sekolah dasar/ sederajat	1.260
5.	Tidak tamat sekolah dasar/ sederajat	253
6.	Belum sekolah	395
	Total Jumlah	3.059

Sumber : Studi Dokumen Tim Pemetaan Partisipatif Desa Sunggutan 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwasanya mayoritas penduduk desa Sunggutan tamat SD yaitu sebanyak 1.260 orang, sedangkan untuk tamatan diploma/ sarjana masing sangat sedikit dengan berjumlah hanya 35 orang.

2. Keadaan Ekonomi

Desa Sunggutan memiliki tujuan hidup untuk setiap warganya, yaitu mencapai kebutuhan sandang, pangan, dan papan yang baik. Berbagai upaya dilakukan oleh warga untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan ini. Dari segi ekonomi dan mata pencaharian, masyarakat Desa Sunggutan dapat dikatakan mencapai tingkat kecukupan. Hal ini karena mayoritas warga di Sunggutan, yang berada di Kecamatan Pangkalan Lampam, Kabupaten Ogan Komering Ilir, sudah memiliki pekerjaan. Terdapat berbagai jenis pekerjaan yang dijalani oleh warga Desa Sunggutan di Kecamatan Pangkalan Lampam, Kabupaten Ogan Komering Ilir sebagai berikut. 1737+51+20+206+12+29+10

Tabel 2.6 Data Sumber Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sunggutan

No	Propesi / Mata Pencaharian	Frekuensi
1.	Perkebunan Karet	1738
2.	Pedagang	52
3.	Depot Kayu	20
4.	Buruh Tani/ Buruh harian Karet	208
5.	Budidayah Walet	12
6.	Buruh Tukang	29
7.	Pegawai Negeri Sipil / PNS	10
	Total Jumlah	2.069

Sumber : Data dari Desa sunggutan 2024

Dari tabel 2.5 diatas dapat kita lihat bahwasanya mayoritas masyarakat desa Sunggutan berpropesi sebagai seorang petani. Wilayah desa Sunggutan umumnya digunakan sebagai pemukiman dan perkebunan, dengan mayoritas warganya mengandalkan tanaman karet sebagai mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Selain itu, sebagian kecil masyarakat Desa Sunggutan juga menanam berbagai tanaman hortikultura seperti padi, karet, ubi kayu, pinang, pisang, durian, rambai, duku, serai, kunyit, laos, cabe ikan, serta membudidayakan sarang walet untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

D. Keadaan Pendidikan, Sosial Budaya Dan Organisasi Sosial Formal

Menurut keterangan karya, desa Sunggutan memiliki fasilitas dari pendidikan dan beberapa organisasi penunjang yang ada di desa dan sampai sekarang masih berjalan. Adapun secara rincinya sebagai berikut:⁶⁸

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan elemen penting dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja manusia. Melalui pendidikan, kemampuan psikomotor dan kognitif seseorang dapat berkembang, sehingga dapat menumbuhkan gagasan yang pada akhirnya mampu menciptakan dan meningkatkan produktivitas.⁶⁹ Adapun Pendidikan yang terdapat pada Desa Sunggutan yaitu Pendidikan Usia Dini (PAUD), dan Sekolah Dasar Negeri 1 (SDN 1) Sunggutan. Pembangunan Sekolah PAUD dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir serta bekerjasama dengan PT OKI Pulp and Paper Mills dalam bentuk CSR.

2. Sosial Budaya

Didalam tatanan kehidupan masyarakat desa Sunggutan mereka masih sangat kental dengan budaya Gotong - Royong dan menekankan pada sikap solidaritas antar masyarakat dalam setiap melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari. Misalnya pada saat pembangunan rumah pada tahan pemasangan genteng atau atap rumah biasanya masyarakat melakukannya secara bersama-sama atau gotong-royong yang mana hal ini dapat memperkuat tali silaturahmi antar masyarakat.

⁶⁸ Karya, Observasi Awal, 25 Juni 2024

⁶⁹ Desi Pristiwanti dkk., "Pengertian Pendidikan," *JURNALPENDIDIKAN DAN KONSELING* 4 (2022).

Masyarakat desa Sunggutan juga memiliki tradisi kesenian Tradisional yaitu kesenian menyanyi dengan alat musik Robana yang mana dilakukan pada saat ada hajatan pernikahan dan biasanya dilakukan untuk mengarak pengantin dari rumah pengantin perempuan kerumah pengantin laki-laki.

3. Organisasi Sosial Formal

Desa Sunggutan memiliki organisasi sosial formal yang mana terdapat 5 organisasi formal yaitu sebagai berikut⁷⁰.

1. Pemberdayaan Keluarga Sejahtera (PKK)

Organisasi ini bertujuan memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan desa.

2. Karang Taruna

Organisasi ini memiliki tujuan untuk pemberdayaan dan pengembangan pemuda – pemuda yang ada didesa untuk turut berperan dalam pembangunan yang ada di desa.

3. Posyandu: Dibentuk bertujuan untuk pelayanan keluarga berencana yang ada didesa.

4. BPD: Bertujuan sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat

5. LPM Lembaga ini yang dibentuk atas dasar prakarsa masyarakat sebagai mitra pemerintahan desa dalam menampung dan mewujudkan aspirasi masyarakat di bidang pembangunan.

⁷⁰ Aryadi, Wawancara, 19 Juni 2024.

E. Etnis, Bahasa dan Agama

Mayoritas masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ilir berasal dari etnis Melayu Ogan. Namun, ada pengecualian di Kayu Agung yang didominasi oleh etnis Melayu Komering. Selain itu, daerah-daerah transmigrasi di kabupaten ini sebagian besar dihuni oleh suku Jawa.

Masyarakat di Desa Sunggutan secara khusus terdiri dari etnis Melayu Ogan. Bahasa sehari-hari yang mereka gunakan adalah bahasa Melayu Ogan, yang merupakan dialek khas dari etnis ini. Bahasa ini menjadi identitas penting dalam interaksi sosial dan kebudayaan mereka.

Dari segi agama, seluruh masyarakat Desa Sunggutan menganut agama Islam. Kepercayaan ini bukan hanya menjadi pegangan spiritual tetapi juga mempengaruhi banyak aspek kehidupan sehari-hari, termasuk adat istiadat, upacara, dan kegiatan sosial. Islam di sini dijalankan dengan taat, dengan berbagai tradisi keagamaan yang melekat kuat dalam kehidupan masyarakat.

Tabel 2.8 Klasifikasi Etnis Berdasarkan Jumlah KK

No.	Etnis	Jumlah KK	Penduduk
1.	Melayu Ogan	830	3.213
2.	Jawa	10	39
	Total Jumlah	840	3.252

Sember : Dokumen BRG desa Sunggutan 2024

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan *Sonoran*

Sonoran merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada suatu kegiatan khusus di desa Sunggutan. Kata ini tampaknya merupakan istilah lokal yang tidak tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Oleh karena itu, untuk memahami makna dan konteks penggunaan istilah ini secara tepat, kita perlu mencari informasi dari sumber yang relevan dan terpercaya yang mengenal baik tentang kegiatan atau budaya di desa tersebut. Sebelum membahas mengenai pelaksanaan *sonoran* ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara mengenai pengertian *sonoran*.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan para informan pertama bapak Abdul Gani selaku Kepala Desa beliau menjelaskan mengenai definisi kata *sonoran* beliau menjelaskan bahwa:⁷¹

“man penjelasannya secara bahasa itu cak nye dak katek tapi kalau pendapat aku sonoran itu iyelah name yang di pakai untuk menyebutke gawean yang dilakuke masyarakat desa sunggutan yang mane name ini melambangke adat kebiasaan untuk memanfaatkan lahan yang sudah di makan api nak ditanami padi pacak juge jagong atau tanaman laennye yang mane kegiatan ini sudah dilakuke toron temoron dari jaman dulu sampai makini.”

“Untuk definisi secara bahasa itu sebenarnya tidak ada jelasnya apa akan tetapi menurut saya sonoran ini merupakan nama yang dipakai masyarakat desa sunggutan dalam melambangkan adat kebiasaan yaitu memanfaatkan lahan yang telah terbakar untuk ditanami padi ataupun jagung dan jenis tanaman lainnya yang mana telah dilakukan turun temurun hingga sekarang ini.”

⁷¹ Abdul Gani, Kepala Desa Sunggutan, *Wawancara*, 22 Agustus 2024, Pukul 17:00 Wib.

Selanjutnya penjelasan dari bapak Honan mengenai definisi *sonoran* tersebut beliau memaparkan bahwa:⁷²

“kalu menorot aku sonoran itu iyelah wong nanam padi yang mane langsung ditebarke kelahan yang sudah di makan api, biasenye lahan yang digunake ontok kegiatan ini iyelah lahan gambot yang mase bebentok rawang dimane saat musim kemarau rawang itu gek kekeringan pas dang cak itulah mudah nak di bakar.”

“Menurut saya sonoran adalah penanaman benih padi dengan di tabur atau di tebar yang dilakukan pada lahan yang telah terbakar, biasanya lahan yang digunakan pada kegiatan ini adalah lahan gambut yang berbentuk rawa-rawa dimana pada saat musim kemarau rawa tersebut akan mengalami kekeringan sehingga lahan gambut tersebut mudah terbakar,”

Hasil wawancara selanjutnya dengan bapak sanan tentang definisi dari *sonoran* beliau mengatakan bahwa:⁷³

“Sonoran itu yee penyebutan yang digunake masyarakat desa sunggutan ontok melambangke kegiatan memanfaatkan lahan yang sudah dimakan api ontok di embek manfaatnye sebagai tempat naborke benih padi yang sudah jadi adat kebiasean masyarakat desa sunggutandari jaman dulu sampai makini.”

“Sonoran itu istilah yang digunakan masyarakat desa sunggutan untuk menggambarkan kegiatan pemanfaatan lahan yang telah terbakar untuk di ambil manfaatnya sebagai tempat penaburan benih padi yang telah menjadi adat kebiasaan masyarakat desa Sunggutan dari dahulu hingga sekarang ini.”

Pernyataan para informan diatas dimana hasil penjelasan mereka hampir sama dan hanya sediki dari segi penyampainnya saja yang berbeda. Maka peneliti menarik kesimpulan dari penjelasan para informan di atas. *Sonoran* adalah Istilah untuk menggambarkan kebiasaan masyarakat desa

⁷² Honan, Masyarakat Desa Sunggutan, *Wawancara*, 22 Agustus 2024, Pukul 16:20 Wib.

⁷³ Sanan, Sesepeuh Desa Sunggutan, *Wawancara*, 23 Agustus 2024, Pukul 16:10 Wib.

Sunggutan dalam memanfaatkan lahan rawa gambut yang telah terbakar untuk dilakukan penaburan benih padi. Selanjutnya setelah mengetahui pengertian sonoran kita akan masuk ke pelaksanaan sonoran berikut ini.

Pelaksanaan sonoran ini terdapat tahapan yang cukup panjang hingga sampai pada tahap pemanenan. Pelaksanaan *sonoran* ini pada umumnya dilaksanakan secara berkelompok akan tetapi terdapat juga yang melaksanakannya secara individu (satu kepala keluarga) disini peneliti akan memaparkan tahapan pelaksanaan *sonoran* ini baik yang secara individu maupun berkelompok.

Dalam pelaksanaan *sonoran* ini tahapan pertama yaitu pembukaaan lahan. Menurut bapak Harun beliau mengatakan bahwa:⁷⁴

“Pembukaan lahan sonoran ini dilakuke secare besame-same secare kelompok, yang mane kegiatan ini dilaksaneke ketike terjadi kemarau panjang jadi mudah ontok melakuke pembakaran lahan tu, mereka itu gek membakar mengguneke kemancean dan juge bensen yang mane di setiap batasannye di buatke sekatan atau celah dan dijage muke api dak ngerambat kelahan lainnye. Tahap inilah memerluke nian kekompakkan dan juge kerjasamesupaye lahan yang nak dikelolah benar-benar bagos ontok ditanami. Kegiatan ini selesainye paleng lambat due harian. Walaupon dilakuke secare kelompok akan tetapi lahan tersebut tetap di bage secare rate bage masyarakat yang melakuke sonoran itu. Dan Dimane kegiatan tatap dilakuke secare besame-same sampai selesai sonoran ini.”

“Pembukaan lahan sonoran ini dilakukan secara bersama-sama secara kelompok, yang mana kegiatan ini dilaksanakan saat terjadi kemarau panjang sehingga mudah untuk melakukan pembakaran dilahan tersebut, mereka akan membakar menggunakan korek api dan bensin yang mana setiap batasannya diberikan sekatan atau celah dan hendak dijaga agar api tidak merambat kelahan lainnya tahap ini sangat memerlukan kekompakan dan kerjasama agar lahan yang akan dikelolah benar-benar baik untuk dilakukan penanaman. Kegiatan ini

⁷⁴ Harun, Masyarakat Yang Melakukan Sonoran, *Wawancara*, 25 Agustus 2024, Pukul 16:05 Wib

selesaiannya paling lambat dua hari. Walaupun dilakukan secara berkelompok akan tetapi masyarakat yang melaksanakan sonoran ini tetap membagi lahannya terlebih dahulu secara adil dan rata. Dan kegiatan yang dilakukan tetap secara bersama hingga selesai sonoran ini.”

Selanjutnya pelaksanaan pembukaan lahan secara individu bapak

Honan mengatakan bahwa:⁷⁵

“Pembukaan lahan sonoran secara individu ini sama saja dengan secara berkelompok akan tetapi lahan yang nak dipakai dak pacak nak terlalu luas karena tingkat kesulitan ontok melakuke pembakaran. Di mane pembakaran yang dilakuke bertahap pacak tige sampai lime ari ontok membuat lahan itu benou-benou bagos ontok di amburi beneh.”

“Pembukaan lahan sonoran secara individu ini sama saja dengan secara berkelompok akan tetapi lahan yang dikekolah tidak bisa terlalu luas karena tingkat kesulitan untuk melakukan pembakaran dimana mereka melakukannya secara bertahap bisa tiga sampai lima hari untuk membuat lahan tersebut memang benar-benar baik untuk di taburi benih padi.”

Pada tahap selanjutnya yaitu penanaman, setelah lahan telah cukup

basah mereka melaksanakan penanaman padi. Adapun proses atau cara

penanaman dalam sonoran ini bapak honan mengatakan bahwa:⁷⁶

“Dalam pelaksanaan sonoran ini proses penanaman padi dilakuke deangan care benehnye di amborke langsung kelahan atau menort base dosonnye diamborke. Sesudah beneh di tebarke dilahan selanjotnye ditunggu benehnye sampai tumbuh besak. Ontok beneh yang diguneke umumnye jenis padi empat bulan akan tetapi ade juge yang mengguneke jenis padi tige bulan. Ontok secare berkelompok ini masyarakat sesewangan meli beneh padi nye dan ontok penanamanye tetap dilakuke secare bersame-sama dilahan yang sudah mereka bagi sampai proses ini selesai.”

⁷⁵ Honan, Masyarakat Yang Melakukan Sonoran, *Wawancara*, 22 Agustus 2024, Pukul 16:30 Wib

⁷⁶ Honan, Masyarakat Yang Melakukan Sonoran, *Wawancara*, 22 Agustus 2024, Pukul 16:30 Wib

“Dalam pelaksanaan sonoran ini proses penanaman padi dilakukan dengan cara benihnya di tebar langsung kelahan atau menurut istilah lokal disebut “ngambur”. Setelah benih ditebarkan kelahan selanjutnya di tunggu benihnya hingga tumbuh besar. Untuk benih yang digunakan umumnya adalah jenis padi empat bulan akan tetapi ada juga yang menggunakan jenis padi tiga bulan. Untuk secara berkelompok masyarakat akan masing-masing membeli benih padi. dan penanaman benih tersebut dilakukan secara bersama-sama di lahan yang telah mereka bagi hingga selesai proses tersebut.”

Selanjutnya untuk masyarakat yang melaksanakan *sonoran* secara individu bapak harun menjelaskan bahwa:⁷⁷

“Dalam proses penanaman benih secara individu ini sama saja dengan berkelompok di mana sesudah lahan itu cukup bagus nye gek langsung nebarke benih padi di lahan yang sudah nye bukak. Tentunya ini agak berbeda kalau dinilai cak kurang memiliki rasa kebersamaan cak dibandingke dengan secara berkelompok, yang mana sebenarnya kegiatan sonoran ini juga ade tujuan mengharmoniske hubungan sosial masyarakat.”

“Dalam proses penanaman benih secara individu ini sama saja dengan berkelompok yang mana setelah lahan tersebut cukup baik mereka akan langsung menebarkan benih padi kelahan yang mereka buka. Tentunya hal ini berbeda serta dinilai kurang memiliki rasa kebersamaan seperti di bandingkan dilakukan secara berkelompok, yang mana sebeanarnya kegiatan sonoran ini juga memiliki tujuan mengharmoniskan hubungan sosial antar masyarakat.”

Selanjutnya tahap perawatan, menurut bapak honan beliau mengatakan bahwa:⁷⁸

“Dalam sonoran ini dak katek perawatan khusus yang dilakuke akan tetapi perlu jage ade perawatan dan pengawasan tanaman le hama maupon celeng dan jage binatang-binatang laennye. Biasenye dalam mase pertumbuhan padi masyarakat akan melakuke pengawasan dan peninjauan kurang lebeh sebulan due kali atau tige kali. ontok secara berkelompok mereka melakukannye secara bersame-

⁷⁷ Harun, Masyarakat Yang Melakukan Sonoran, *Wawancara*, 25 Agustus 2024, Pukul 16:00 Wib

⁷⁸ Honan, Masyarakat Yang Melakukan Sonoran, *Wawancara*, 22 Agustus 2024, Pukul 16:30 Wib

same man jike ade yang dak pacak melok nak ngecek nye gek ngecek hari laennye.”

“Dalam sonoran ini tidak ada perawatan khusus yang dilakukan akan tetapi perlu juga dilakukan perawatan dan pengawasan tanaman dari hama maupun babi hutan dan hewan-hewan lainnya. Biasanya dalam masa pertumbuhan padi masyarakat akan melakukan pengawasan dan peninjauan kurang lebih satu bulan dua kali atau tiga kali. Untuk berkelompok mereka melakukannya secara bersama-sama dan jika salah satu dari mereka tidak bisa ikut mereka akan melakukan pengecekan pada saat hari lainnya.”

Selanjutnya untuk secara individu bapak harun beliau menjelaskan bahwa:⁷⁹

“Tahap perawatan baik individu ataupun kelompok same bae tetapi kekurangannya kalau di sekitar lahan itu banya binatang yang bekeliaran cak celeng, kere, dan hewan laennye, tentunya pade saat masa penjagaan atau perawatan ini die memerluke waktu dan tenaga yang lebeh banyak dibandingke dengan secare bekelompok yang mane pacak begentian melakuke pengecekan lahannya.”

“Tahap perawatan baik invidu maupun kelompok sama saja akan tetapi kekurangannya jika di sekitar lahan tersebut terdapat banyak hewan yang mengganggu seperti babi hutan, monyet, dan hewan-hewan lainnya tentunya dalam masa penjagaan atau perawatan ini mereka memerlukan waktu dan tenaga yang ekstra di bandingkan dengan berkelompok yang mana bisa bergantia melakukan pengecekan lahan mereka.”

Tahap terakhir yaitu pemanenan pada tahap bapak harun menjelaskan bahwa:⁸⁰

“pada tahap pemanenan ini masyarakat yang melakuke sonoran ini secare bekelompok nye gek besame-same bahu membahu memanen padi yang sudah nye tanam itu, biasenye mereka tu gek begotong royong melakukenye dengan ngajaki dolor-dolor nye ontok bantu panen padi itu. Ontok alat yang digunekenye yang bename tuai dan juge aret. Kalu panen la selesai rombongan nye gek nyatar gerobak

⁷⁹ Harun, Masyarakat Yang Melakukan Sonoran, *Wawancara*, 25 Agustus 2024, Pukul 16:10 Wib

⁸⁰ Harun, Masyarakat Yang Melakukan Sonoran, *Wawancara*, 25 Agustus 2024, Pukul 16:20 Wib

kebou wang ontok mengangkut hasel panen dan ontok biaya nye mereka akan membayarnya bersama-sama secara adil sesuai pendapatan yang didapatke maseng-maseng.”

“Pada tahap pemanenan ini masyarakat yang melaksanakan sonoran ini secara berkelompok mereka akan bersama-sama bahu membahu memanen padi yang telah mereka tanam biasanya mereka bergotong royong untuk melakukannya dengan melibatkan keluarga-keluarga mereka untuk membantu memanen padi tersebut. Untuk alat yang digunakan untuk memanen padi yang biasa disebut dengan tuai atau ani-ani dan juga arit. Jika panen telah selesai mereka akan menyewa gerobak kerbau masyarakat untuk mengangkut hasil panen dan untuk biaya gerobak tersebut mereka akan membayarnya sama adil sesuai hasil yang di peroleh masing- masing antar anggota kelompok.”

Selanjutnya untuk secara individu bapak honan beliau menjelaskan bahwa:⁸¹

“Ontok masyarakat yang melakuke secara individu biasenye nye gek ngajak tetangga atau kerabat ontok membantu manenpadi, yang mane nye gek ngenjok upak baik itu berupe duet maupon padi sesuai kesepakatan nye maseng-maseng.”

“Untuk masyarakat yang melakukan secara individu biasanya mereka akan mengajak tetangga ataupun kerabat untuk ikut membantu memanen padi mereka, yang mana mereka akan memberikan upah kepada tetangga ataupun masyarakat yang di ajaknya biasanya upah yang di berikan berupa uang maupun padi sesuai kesepakatan antara pemilik dan pekerja yang mereka ajak.”

Selanjutnya tahap terakhir yaitu produksi menurut bapak honan beliau mengatakan bahwa: ⁸²

“Ontok hasel padi yang didapatke dak telalu banyak gek tu disimpan bae ontok cadangan makan bagi nye gek. Sedangke kalu berhasel banyak nye gek menjualnye separoh dan separoh nye lagi ontok simpanan sebagai cadangan pangan, mereka menjualnye langsung

⁸¹ Honan, Masyarakat Yang Melakukan Sonoran, *Wawancara*, 22 Agustus 2024, Pukul 16:40 Wib

⁸² Honan, Masyarakat Yang Melakukan Sonoran, *Wawancara*, 22 Agustus 2024, Pukul 16:30 Wib

dengan bosnye maseh bebentok padi bukan yang la di geleng jadi beras.”

“Untuk hasil padi yang didapatkan tidak terlalu banyak nantinya disimpan sebagai cadangan pangan bagi mereka. Sedangkan jika berhasil banyak mereka akan menjualnya separuh dan separuh lagi akan di simpan sebagai cadangan pangan. Mereka menjualnya langsung kepada tengkulak dalam bentuk masih padi dan belum menjadi beras.”

2. Aturan Dalam Pelaksanaan Sonoran

Menurut kepala desa Sunggutan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa dalam pelaksanaan *sonoran* ini tidak ada aturan khusus yang mengikat dan memberatkan masyarakat. Akan tetapi masyarakat selalu diingatkan dan di tuntun untuk mengelola *sonoran* dengan tidak berlebihan seperti membersihkan sisa ranting yang belum terbakar dengan api yang kecil dan dijaga. Masyarakat yang melaksanakan *sonoran* juga dihimbau untuk memberi batas disetiap pinggiran lahan supaya tidak ada api yang bisa merayap kelahan lainnya. Karena pada umumnya lahan yang dikelola oleh masyarakat tersebut merupakan lahan yang berbentuk rawa gambut dan apabila terjadi kemarau panjang lahannya akan kering sehingga sangat mudah sekali terbakar.⁸³

Pelaksanaan *sonoran* ini pada umumnya berkelompok akan tetapi ada juga beberapa orang yang melakukan *sonoran* ini secara individu hanya satu kepala keluarga saja. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan

⁸³ Abdul Gani, Kepala Desa Sunggutan, *Wawancara*, 22 Agustus 2024, Pukul 17:00 Wib.

narasumber pertama yaitu bapak Honan mengenai secara berkelompok atau individu (satu kepala keluarga) beliau mengatakan bahwa:⁸⁴

Menurut aku sonoran ini solet kalu nak dilakuke secare dedewek karne nak bukak dan ngelolah lahan sonoran itu memerluke kerja same supaye lahan yang nak di sonoribenaou-benou bagos ontok numbohke padi itu.

“Menurut saya sonoran ini sedikit sulit jika dilaksanakan secara individu karena dalam membuka dan mengelola lahan sonoran itu memerlukan kerjasama agar lahan yang akan di sonori benar-benar subur dan mampu menumbuhkan padi yang akan di tebar.”

Selanjutnya wawancara dengan bapak Harun beliau mengatakan bahwa:⁸⁵

Menurut aku sebaeknye sonoran itu dilaksaneke secare bekelompok karne pada umumnya lahan yang nak dikelolah itu cokop libak dan sangat perlu kerjesame supaye pembukaan lahan itu lebeh mudah dan efisien.

“Menurut saya sebaiknya sonoran dilaksanakan secara berkelompok karena pada umumnya lahan sonoran yang akan dikelolah itu cukup luas dan sangat perlu kerjasama agar pembukaan lahan itu menjadi mudah dan efisien.”

Selanjutnya wawancara peneliti dengan bapak budi beliau mengatakan bahwa:⁸⁶

Karne lahan yang nak diguneke ontok kegiatan sonoran ini merupeke jenis lahan gambot jadi itulah memerluke kelompok supaye lebeh mudah ontok pembersihan dan peninjauan lahan. Cak yang aku lakuke saat kamek sonoran secare bekelompok dengan jumlah wang empat

“Karena lahan yang digunakan untuk kegiatan sonoran ini merupakan jenis lahan gambut maka dari itu memerlukan kelompok agar lebih mudah untuk pembersihan dan peninjauan lahan. Seperti yang saya lakukan pada saat sonoran kami berkelompok dengan jumlah 4 orang

⁸⁴ Honan, Masyarakat Yang Melakukan Sonoran, *Wawancara*, 22 Agustus 2024, Pukul 16:30 Wib

⁸⁵ Harun, Masyarakat Yang Melakukan Sonoran, *Wawancara*, 25 Agustus 2024, Pukul 16:00 Wib

⁸⁶ Budiman, Masyarakat Yang Melakukan Sonoran, *Wawancara*, 26 Agustus 2024, Pukul 15:40 Wib

kami memanfaatkan lahan yang luasnya sekitar 6 hektar yang mana kami melakukan pembersihan dan peninjauan lahan bersama-sama saling membantu satu sama lain. Setelah itu kami membagi lahan tersebut sesuai dengan kemampuan masing-masing dalam menyiapkan benih padi. Dengan dilakukannya secara berkelompok hal ini lebih mempermudah kami dari pada harus membuka lahan secara individu.”

Selanjutnya hasil wawancara dengan masyarakat yang melaksanakan sonoran ini secara individu atau hanya satu kepala keluarga saja beliau mengatakan bahwa:

Sonoran ini memang sebaiknya dilakuke secare berkelompok atau same-same. Akan tetapi kalu nak melaksanekenye secare pribadi di bolehke cak yang dulu ni aku lakuke. Aku mengelolah lahan sekitar setengah hektar yang mane saat itu aku mengelolah nye dedewek tentunye agak solet ontok melaksanekenye tu sampai aku laju ngaja pekerja ontok membukak lahan itu yang mane itu menambah modal dalam melaksanakan sonoran ini sebagai upah ontok para pekerja.kalu di bandengke secare berkelompok ongkos atau biaya yang di keluarke dak telalu besak karne sistem kelompok itu nye bekerjasama dari pembukaan lahan hingga sampai pemanenan tetap dilakuke besame-same dak perlu nak ngupah para pekerja lagi.

“sonoran ini memang sebaiknya dilaksanakan secara berkelompok atau bersama-sama. Akan tetapi jika ingin melaksanakan secara pribadi diperbolehkan seperti yang telah saya lakukan. Saya mengelolah lahan sekitar setengah hektar yang mana pada saat saya mengelolahnya sendiri tentunya saya cukup kesulitan untuk melaksankannya sampai saya mengajak bantuan pekerja untuk membuka lahan yang mana hal tersebut menambah modal dalam pelaksanaan sonoran ini sebagai upah bagi parapekerja. Jika dibandingkan secara berkelompok ongkos atau biaya yang dikeluarkan tidak terlalu besar karena sistem kelompok itu mereka bekerjasama dari pembukaan lahan hingga sampai pemanenan tetap dilakukan bersama-sama tanpa perlu mengupah para pekerja.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber maka peneliti akan menarik kesimpulan mngenai pelaksanaan *sonoran* ini. Dalam pelaksanaan *sonoran* ini umumnya dilakukan secara berkelompok. Karena pada dasarnya untuk melaksanakan *sonoran* ini memerlukan kekompakan dan

kerjasama untuk mencapai hasil yang maksimal. Biasanya dalam melaksanakan secara kelompok ini tidak ada aturan yang ditetapkan karena pada umumnya dalam kelompok tersebut hanya di isi dengan para keluarga-keluarga mereka sehingga dalam menyepakati aturan pembagian lahan yang digunakan sesuai kemampuan dan kesanggupan mereka saja. Kegiatan secara berkelompok ini dilaksanakan dari tahap pembukaan lahan, penanaman benih, perawatan dan hingga pemanenan tetap dilakukan secara bersama-sama oleh para anggota kelompok. Walaupun mereka telah mendapatkan masing-masing bagian lahan akan tetapi kegiatan ini tetap dilaksanakan secara bersama-sama.

3. Pandangan Ekonomi Islam Mengenai Pelaksanaan Adat Sonoran Di Desa Sunggutan

Peneliti mengkaji pandangan ekonomi islam mengenai kebiasaan masyarakat setempat yang mana kegiatan ini telah berlangsung turun temurun dari generasi ke generasi hingga sekarang ini. Kegiatan ini bernama sonoran yang mana kegiatan ini pertama kali dilaksanakan sejak tahun 1955 dan berlangsung hingga saat ini. Sonoran adalah Istilah untuk menggambarkan kebiasaan masyarakat desa Sunggutan dalam memanfaatkan lahan rawa gambut yang telah terbakar untuk dilakukan penaburan benih padi. Kegiatan ekonomi dalam konteks lokal seperti ini tentunya sangat perlu untuk dikaji dari segi ekonomi Islam agar kegiatan ini tidak hanya mementingkan urusan dunia akan tetapi juga memperhatikan dari segi akhiratnya.⁸⁷

⁸⁷ Noor Fanika, "Pandangan Islam Terhadap Adat Kebiasaan Hutang Piutang Masyarakat Desa Daren Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara, TAFAQQUH: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah dan Ahawl as Syahsiyah" 2021.

Kegiatan *sonoran* ini dilakukan dengan cara kerja-sama dan memiliki nilai gotong-royong yang cukup tinggi sehingga dalam kegiatan ini sejalan dengan prinsip ekonomi islam, yang mana hendaklah dalam kehidupan berekonomi dapat mencapai kesejahteraan bersama-sama tidak hanya tetuju pada kelompok dan golongan tertentu saja. Seperti halnya yang terdapat dalam Al-Quran Surah Al-Ma'idah ayat 2:⁸⁸

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ يَوْمَئِذٍ اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”

Islam adalah agama yang rahmatan lill a'lamin yang mana setiap kegiatan atau perilaku hidup di muka bumi ini hendaklah harus demi kepentingan bersama dalam mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pemangku agama desa sunggutan beliau mengatakan bahwa:⁸⁹

Sonoran ini memang ngenjok manfaat yang cukup besar karne dengan adenyne kegiatan sonoran ini masyarakat dapat tebanu dalam penyediaan stok pangan yang cukup, mukenye kegiatan ini juge mengenjok dampak baik dari segi pendapatan zakat, infak dan sadaqah yang mane pacak dikateke meningkat dibandingke saat dak terjadi sonoran.

⁸⁸ Ainiyatul Latifah dkk., “Gotong Royong dalam Al-Qur’an dan Signifikansinya dengan Penanganan Covid-19: Analisis Kunci Hermeneutika Farid Esack,” *Hermeneutik : Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 15, no. 2 (20 Desember 2021): 277, <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v15i2.11766>.

⁸⁹ Sohar, Pemangku Agama Desa Sunggutan, Wawancara, 02 September 2024, Pukul. 16:00 WIB.

“Sonoran ini memang memberikan manfaat yang cukup besar karena dengan adanya kegiatan sonoran ini masyarakat dapat terbantu dalam penyediaan stok pangan yang cukup, serta kegiatan ini juga memberi dampak baik dari segi pendapatan zakat, infak dan sadaqah yang bisa dikatakan meningkat dibandingkan saat tidak terjadinya sonoran ini.”

Tentunya islam memandang fenomena seperti ini sangatlah baik serta tentunya hal ini sejalan dengan ekonomi islam. Yang mana berarti masyarakat disana tidak semata mata mementingkan kepentingan diri sendiri akan tetapi juga memikirkan sesama masyarakat lainnya. Dalam hal ini untuk lahan yang dimanfaatkan tersebut merupakan lahan umum yang mana dapat di kelolah masyarakat desa sunggutan tentunya hal ini dapat membantu masyarakat yang tidak memiliki lahan untuk melakukan kegiatan pertanian seperti ini.

Seperti halnya yang disampaikan oleh kepala desa sunggutan mengenai lahan yang di manfaatkan masyarakat tersebut beliau mengatakan bahwa:⁹⁰

Lahan yang digunake masyarakat ontok melaksaneke sonoran ini merupakan tanah ulayat di mane pengelolaan sonoran ini belangsong orang yang mengelolahnya tu pasti mempunyei hubungan secare lahiriah dan batiniah toron temoron dak teputos antar masyarakat, walaupun mereka juge ade yang dak katek hubungan secare lahiriah tetati masyarakat tu kadang saleng ajak antar tetangge nye ontok mengguneke lahan dalam melakuke sonoran ini.dari segi aturan pemerintah desa dak katek aturan yang mengikat ontok pelaksaneannya akan tetapi haruslah tetap dikelolah dengan baik dan jangan belebehan.

“Lahan yang digunakan masyarakat untuk melaksanakan sonoran ini merupakan tanah ulayat dimana pengelolaan sonoran ini berlangsung orang yang mengelolah pasti mempunyai hubungan secara lahiriah dan batiniah turun temurun dan tidak terputus antar masyarakat, walaupun mereka kadang tidak memiliki hubungan secara lahiriah akan tetapi masyarakat saling mengajak tetangga-tetangga sekitar mereka untuk menggunakan lahan dalam melakukan pelaksanaan sonoran. Dari segi aturan pemerintah desa tidak ada aturan yang mengikat untuk

⁹⁰ Abdul Gani, Kepala Desa Sunggutan, *Wawancara*, 22 Agustus 2024, Pukul 17:00 Wib.

pelaksanaannya akan tetapi haruslah tetap dikelola dengan baik dan tidak berlebihan.”

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan diatas peneliti menarik kesimpulan dari padangan ekonomi islam mengenai kegiatan *sonoran* ini. *Sonoran* ini sejalan dengan ekonomi islam yang mana aspek-aspek yang ada pada prinsip ekonomi islam telah terpenuhi dan tercantum pada kegiatan *sonoran* ini. Yang mana adat *sonoran* ini memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat yang mana kegiatan ini mampu memberikan pendapatan serta dapat meningkatkan hubungan sosisal dan solidaritas antar masyarakat.

Masyarakat yang mendapatkan hasil dari *sonoran* ini juga memiliki kepedulian dengan sesama tentunya dapat kita lihat dari pernyataan pemangku agama saat terjadinya *sonoran* tingkat zakat, infak, dan sadaqah masyarakat meningkat dibandingkan saat tidak terjadinya *sonoran* ini. Tentunya dalam hal ini dapat peneliti simpulkan bahwasanya kegiatan *sonoran* ini sangatlah baik serta dapat memberikan dampak yang positif baik secara ekonomi maupun kehidupan sosial masyarakat desa sunggutan.

4. Dampak Adat Sonoran Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Sunggutan

Dampak mengacu pada perubahan, pengaruh, atau konsekuensi yang timbul sebagai hasil dari suatu aktivitas, kebijakan, atau interaksi. Dalam hal ini peneliti akan membahas bagaimana dampak yang disebabkan dengan adanya *sonoran* ini bagi perekonomian masyarakat desa Sunggutan.

Dengan adanya kegiatan seperti *sonoran* ini tentunya ada dampak yang akan dirasakan oleh masyarakat.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan masyarakat desa Sunggutan mengenai dampak yang dirasakan bagi perekonomian masyarakat dengan adanya *sonoran* ini. Wawancara pertama dengan bapak harun beliau mengatakan bahwa:⁹¹

*“Menurut aku *sonoran* ini sangat menguntungkan karena dengan pelaksanaannya tidak terlalu memerlukan modal yang cukup besar untuk melakukannya sehingga hasil dari *sonoran* ini sangat memberikan keuntungan.”*

*“Menurut saya *sonoran* ini sangat menguntungkan karena dengan pelaksanaannya tidak terlalu memerlukan modal yang cukup besar untuk melakukannya sehingga hasil dari *sonoran* ini sangat memberikan keuntungan.”*

Selanjutnya wawancara peneliti dengan bapak Budi beliau mengatakan bahwa:⁹²

*“Menurut aku dengan adanya *sonoran* ini dapat membantu perekonomian masyarakat dan dapat meningkatkan penyediaan stok pangan di desa ini maupun di daerah sekitarnya. Dan juga menurut aku tingkat keuntungan yang di dapat cukup besar karena di tahun lalu kami melakukan *sonoran* dengan benih padi yang di tebar sekitar dua kaleng lebih yang mana di tahun ini kami melakukan *sonoran* dengan benih padi yang di tebar sekitar dua kaleng lebih yang mana kami dapat hasil lima puluh karung lebih.”*

*“Menurut saya dengan adanya *sonoran* ini dapat membantu perekonomian masyarakat dan dapat meningkatkan penyediaan stok pangan di desa ini maupun di daerah sekitarnya. Dan juga menurut saya indeks keuntungan yang di dapat cukup besar seperti halnya kami pada tahun lalu kami melakukan *sonoran* dengan benih padi yang di tebar sekitar dua kaleng lebih yang*

⁹¹ Harun, Masyarakat Yang Melakukan *Sonoran*, *Wawancara*, 25 Agustus 2024, Pukul 16:00 Wib

⁹² Budiman, Masyarakat Yang Melakukan *Sonoran*, *Wawancara*, 26 Agustus 2024, Pukul 15:40 Wib

mana dari dua kaleng benih yang kami tebar itu setelah panen mendapatkan hasil berjumlah 50 karung lebih ”

Selanjutnya wawancara peneliti dengan ibu Jamila beliau mengatakan bahwa:⁹³

“Dengan masyarakat melaksanake sonoran ini hasil yang didapatke tentunye pacak memberike hasil pendapatan bagi kehidupan mereka. Dengan sonoran ini aku merase biaya pengeluaran ontok biaya hidop sehari-hari bekurang karne kmeak dak perlu lagi nak meli beras ontok makan seari-ari.”

“Dengan masyarakat melaksanakan sonoran ini hasil yang didapatkan tentunya dapat memberikan hasil pendapatan bagi kehidupan mereka dan dapat menjadi ketesediaan cadangan pokok bagi kehidupan mereka.dengan sonoran ini saya merasa biaya pengeluaran untuk kehidupan sehari hari berkurang karena kita tidak perlu lagi untuk membeli beras untuk makan sehari hari.”

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan bapak honan beliau mengatakan bahwa:⁹⁴

“Menorot aku sonoran ini pacak memberike peluang kerje bage masyarakat desa sunggutanataupon mempekerjake masyarakat yang kurang mampu ontok mebantu memberseheke lahan dan bantu saat memanen gek dengan ngenjok imbalan upah baik bebentuk hasel panen maupon duet.”

“Menurut saya sonoran ini dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat desa sunggutan ataupun memperkejakan masyarakat yang kurang mampu untuk membantu membersihkan lahan dan membantu saat pemanenan dengan memberikan upah baik berbentuk hasil penen maupun uang.”

Sonoran ini tidak hanya memberikan dampak bagi perekonomian masyarakat saja, akan tetapi juga memberikan dampak bagi hubungan sosial masyarakat desa sunggutan. Dalam kegiatan *sonoran* ini hal yang

⁹³ Jamilah, Masyarakat Desa Sunggutan, Wawancara, 30 Agustus 2024, Pukul 15:50 Wib.

⁹⁴ ⁹⁴ Honan, Masyarakat Yang Melakukan Sonoran, *Wawancara*, 22 Agustus 2024, Pukul 16:30 Wib

paling utama ialah kerja sama dan gotong-royong tentunya dalam hal ini dapat memperkuat tali persaudaraan dan solidaritas antar masyarakat sehingga keharmonisan sosial tetap terjaga. Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak harun dari hasil wawancara peneliti beliau mengatakan bahwa:⁹⁵

“Masyarakat yang melakukan sonoran ini biasanya saling bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan ini. Kegiatan sonoran ini juga bukan sekedar bergotong-royong kegiatan ini juga menambah tali persaudaraan dimana masyarakat dan istirahat bekerja nyereng kali bebagi makanan satu dengan lainnya. Dan juga pada saat pembuatan pondok rombongannya selalu bekerja sama sampai akhir pemanenan gek dan pengeluaran padi mereka gek biasanya nyewa gerobak kebo wang dan patungan ontok membayarnya.”

“Masyarakat yang melaksanakan sonoran ini biasanya saling bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan ini. Kegiatan sonoran juga bukan sekedar bergotong royong kegiatan ini juga menambah tali persaudaraan dimana masyarakat pada saat istirahat bekerja mereka kerap kali saling berbagi makanan satu sama lain. Dan juga pada saat pembuatan pondok atau pun gubuk untuk beristirahat mereka selalu berkerja sama sampai pemanenan dan pengeluaran padi mereka biasanya menyewa gerobak kerbau masyarakat dan mereka patungan untuk membayar sewanya.”

5. Kebutuhan Hidup Layak (KHL) dan Pendapatan Warga desa Sunggutan

Kebutuhan Hidup Layak (KHL) adalah standar kebutuhan seorang pekerja/buruh lajang untuk dapat hidup layak secara fisik dalam 1 bulan. KHL juga menjadi acuan dasar dalam menetapkan Upah Minimum. Upah Minimum daerah pada umumnya ditetapkan oleh Gubernur berdasarkan KHL dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi di

⁹⁵ Harun, Masyarakat Yang Melakukan Sonoran, *Wawancara*, 25 Agustus 2024, Pukul 16:40 Wib

daerah tersebut. Tujuan ditetapkannya standar KHL yang berpengaruh pada penetapan Upah Minimum adalah agar melindungi dan memenuhi hak pekerja/buruh dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun untuk KHL di daerah Ogan Komering Ilir Kurang lebih sebesar Rp. 3.144.446.

Tabel 4.1 Tingkat pendapatan warga berdasarkan Rumah Tangga Desa Sunggutan

Rumah tangga	Mata pencarian pokok	Mata pencaharian tambahan	Rata-rata pendapatan perbulan (Rp)
Rumah tangga A	Budidaya walet	Perkebunan karet	Diatas 9.000.000
Rumah tangga B	Pedagang	Perkebunan karet	6.500.000 – 9.000.000
Rumah tangga C	Depot kayu	Buruh tani	4.000.000 – 6.000.000
Rumah tangga D	Pekebun karet	Buruh tani	2.000.000 – 4.000.000
Rumah tangga E	Buruh tani	Buruh tukang	500.000 – 2.000.000

B. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pelaksanaan Dan Pandangan Ekonomi Islam Tentang Sonoran Di Desa Sunggutan

1. Pelaksanaan Sonoran Di Desa Sunggutan

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, bahwa dalam tahap pelaksanaan sonoran ini terdapat tahapan yang cukup panjang hingga sampai pada tahap pemanenan. Pelaksanaan *sonoran* ini pada umumnya dilaksanakan secara berkelompok akan tetapi terdapat juga yang melaksanakannya secara individu (satu kepala keluarga). Pelaksanaan sonoran terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan. Berikut ini tahapan yang harus dilaksanakan :

1. Pembukaan lahan yang mana dilakukan pada saat terjadi kemarau panjang yang mana mereka akan melakukan pembakaran dilahan yang akan di kelolah secara bersama-sama atau kelompok.
2. Penanaman benih yang mana dalam pelaksanaan sonoran ini benih padi langsung di tebar kelahan atau dalam bahasa lokalnya “ngambur” umumnya padi yang digunakan adalah jenis padi tiga bulan.
3. Perawatan dalam pelaksanaan sonoran ini tidak ada perawatan khusus yang dilakukan masyarakat, akan tetapi mereka tetap melakukan pengawasan agar tidak di serang hama, babi hutan maupun hewan-hewan lainnya.
4. Pemanenan, yang mana pada tahap ini mereka akan bahu membahu saling membantu dengan melibatkan keluarga-keluarga mereka. Adapun alat yang digunakan untuk melakukan pemanenan yang biasa di sebut dengan nama tuai atau ani-ani dan juga arit.
5. Produksi, masyarakat yang melaksanakan sonoran ini akan menjual hasilnya langsung ke tengkulak atau pengepul yang mana masih berbentuk padi. Sedangkan untuk hasil panen yang tidak terlalu banyak mereka akan menyimpan padi tersebut sebgai cadangan pangan bagi mereka.

Pembukaan lahan sonoran ini dahulu kala memang dilakukan dengan cara dibakar, akan tetapi semenjak terjadinya kebakaran hutan yang sangat besar di Indonesia tepatnya pada tahun 2019 dan menyebabkan polusi udara berlebihan pemerintah melarang masyarakat untuk melakukan

kegiatan pembakaran lahan. Hal tersebutlah membuat pelaksanaan sonoran ini tidak bisa lagi untuk dilakukan setiap tahunnya. Lahan yang dikelola masyarakat ini merupakan lahan rawa gambut yang apabila terdapat kemarau yang cukup panjang lahan akan mengalami kekeringan sehingga sangat mudah untuk terbakar. Pada saat terjadi kemarau jika terdapat kebakaran lahan setelah terjadi kebakaran tersebut masyarakat akan meninjau dan mengecek lokasi terjadinya kebakaran itu untuk melihat kondisi lahan apakah baik atau tidak jika dilakukan penanaman padi. Jika dirasa lahan itu cukup baik untuk ditanami padi maka mereka akan menandai lokasi tersebut untuk menandakan bahwa ada yang akan melakukan *sonoran* di lokasi tersebut. Selanjutnya mereka akan menunggu sampai tibanya hujan dan membasahi lahan yang telah terbakar.

Pelaksanaan sonoran ini biasanya dilaksanakan pada sekitar bulan september hingga desember tergantung dengan cuaca dan keadaan lahan yang akan dilakukan sonoran. Saat ini pelaksanaan *sonoran* ini tidak seefektif dahulu akibat adanya larangan pembakaran hutan dan saat ini masyarakat hanya menunggu jika terjadi kebakaran baru mereka akan melaksanakan *sonoran* ini.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan mengenai pelaksanaan sonoran ini peneliti akan menarik kesimpulan dari berbagai proses yang telah dijelaskan diatas. Dalam hal ini peneliti melihat

⁹⁶ Harun, Masyarakat Yang Melakukan Sonoran, *Wawancara*, 25 Agustus 2024, Pukul 16:00 Wib

bahwasanya kegiatan sonoran ini lebih efektif jika dilaksanakan secara berkelompok karena hal ini memang sejalan dengan tujuan dari sonoran ini yang man tidak hanya memberikan keuntungan financial akan tetatpi juga menjadi ajang mempererat hubungan sosial di masyarakat sehingga menciptakan keharmonisan bermasyarakat.

Peneliti melihat bahwasanya walaupun dilakukan secara berkelompok akan tetapi hasil dari sonoran ini tetap masing-masing tidak tercampur antara satu dengan lainnya karena mereka mendapatk masing-masing lahan sendiri yang ditanami. Dalam hal ini walaupun lahannya di bagi antar anggota kelompok kegiatan ini tetap dilaksanakan secara bersama-sama dari awal pembukaan lahan, penaburan benih padi, perawatan hingga pemanenan dan sampai hasil dari *sonoran* ini sampai kerumah masing-masing. Yang mana hal ini lebih menguntungkan dan lebih memberikan banyak kebaikan di bandingkan dengan mereka melaksanakan secara individu.

Melalui sistem kelompok ini masyarakat merasa dapat meringankan beban mereka dalam mengawasi dan memantau lahan yang mereka tanami. Karena dengan sistem kelompok ini mereka dapat saling membantu untuk melakukan peninjauan lahan jika ada salah satu dari mereka yang tidak bisa pergi kelahan untuk melakukan peninjau dan perawatan padi yang mereka tanam.

Aturan pelaksanaan sonoran dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa dalam pelaksanaan *sonoran* ini tidak ada aturan khusus yang

mengikat dan memberatkan masyarakat. Akan tetapi masyarakat selalu diingatkan dan di tuntun untuk mengelola *sonoran* dengan tidak berlebihan seperti membersihkan sisa ranting yang belum terbakar dengan api yang kecil dan dijaga. Masyarakat yang melaksanakan *sonoran* juga dihimbau untuk memberi batas disetiap pinggiran lahan supaya tidak ada api yang bisa merayap kelahan lainnya. Karena pada umumnya lahan yang dikelola oleh masyarakat tersebut merupakan lahan yang berbentuk rawa gambut dan apabila terjadi kemarau panjang lahannya akan kering sehingga sangat mudah sekali terbakar.

2. Pandangan Ekonomi Islam Mengenai Pelaksanaan Sonoran Di Desa Sunggutan

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu yang mengkaji aktivitas ekonomi dengan berlandaskan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah, Ijma', dan Qiyas. Sistem ini bertujuan untuk mencapai kesejahteraan manusia baik di dunia maupun di akhirat, dengan tetap menjaga keadilan, keseimbangan, dan solidaritas sosial. Ekonomi Islam berusaha mencegah ketidakadilan dalam perolehan dan penggunaan sumber daya material, memastikan kebebasan individu tidak berlebihan, dan mempertahankan keseimbangan ekonomi serta ekologi tanpa melemahkan ikatan moral dalam masyarakat.⁹⁷

⁹⁷ Abu Bakar, "Prinsip Ekonomi Islam Di Indonesia Dalam Pergulatan Ekonomi Milenial," *SANGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum* 4, no. 2 (26 September 2020): 233–49, <https://doi.org/10.52266/sangaji.v4i2.491>.

Ekonomi islam memandang adat dan budaya lokal, seperti adat sonoran, dengan prinsip-prinsip yang menghargai keragaman budaya selama adat tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Prinsip dasar yang terdapat dalam konsep ekonomi islam, setiap lahan atau tanah harus di produktifkan oleh pemiliknya, baik negara, masyarakat, maupun individu. Dalam konteks tersebut kegiatan sonoran ini sejalan dengan prinsip ekonomi islam dimana masyarakat berusaha untuk memanfaatkan lahan kosong yang habis terbakar guna untuk dilakukan pertanian. Akan tetapi kegiatan ini hanya dilakukan ketika kemarau saja saat terjadinya kebakaran walaupun kegiatan ini hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu saja tetapi masyarakat desa Sunggutan merasa kegiatan ini sangat membantu dalam perekonomian mereka.⁹⁸

Teori ekonomi islam, pemanfaatan lahan yang habis terbakar untuk ditanami padi atau tanaman lainnya dapat dikaitkan dengan prinsip-prinsip pengelolaan sumber daya secara adil dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, teori ekonomi islam mendorong pengelolaan sumber daya yang bijaksana, adil, dan berkelanjutan, termasuk dalam konteks pemulihan lahan.⁹⁹

Peneliti menganalisis bahwasanya kegiatan sonoran ini sudah memenuhi kualifikasi dalam pandangan ekonomi islam, dimana

⁹⁸ Dini Intan Veronica, Muhammad Iqbal Fasa, dan Suharto, "Pemanfaatan Sumber Daya Alam Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Dalam Persepektif Ekonomi Islam," *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 9, no. 2 (19 Juni 2022): 200–210, <https://doi.org/10.53429/jdes.v9i2.391>.

⁹⁹ Ahmad Munir Hamid dan Ni'matul Yuha, "Analisis Prinsip Ekonomi Islam Terhadap Praktik Kerjasama Pengolahan Sawah," *ADILLA : Jurnal Ilmiah Ekonomi Syari'ah* 4, no. 1 (13 Januari 2021): 75–88, <https://doi.org/10.52166/adilla.v4i1.2328>.

masyarakat telah memanfaatkan lahan yang tidak dikelola ketika terjadi kebakaran di lahan tersebut. Dalam hal ini tentunya masyarakat tidak mubazir akibat lahan yang tidak dikelola serta memberikan peluang bagi masyarakat yang kurang mampu untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini sehingga memberi pendapatan bagi mereka. Kegiatan *sonoran* ini sangatlah baik karena masyarakat tidak sesuka hati untuk mengelola dan memanfaatkan lahan dimana kegiatan ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta juga dapat meningkatkan hubungan sosial serta solidaritas antar masyarakat.

Pandangan ekonomi islam mengenai pelaksanaan *sonoran* di desa Sunggutan. Berdasarkan pemaparan dan pembahasan diatas peneliti menarik kesimpulan dari pandangan ekonomi islam mengenai kegiatan *sonoran* ini. *Sonoran* ini sejalan dengan ekonomi islam yang mana aspek-aspek yang ada pada prinsip ekonomi islam telah terpenuhi dan tercantum pada kegiatan *sonoran* ini. Yang mana adat *sonoran* ini memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat yang mana kegiatan ini mampu memberikan pendapatan serta dapat meningkatkan hubungan sosial dan solidaritas antar masyarakat.

Masyarakat yang mendapatkan hasil dari *sonoran* ini juga memiliki kepedulian dengan sesama tentunya dapat kita lihat dari pernyataan pemangku agama saat terjadinya *sonoran* tingkat zakat, infak, dan sadaqah masyarakat meningkat dibandingkan saat tidak terjadinya *sonoran* ini. Tentunya dalam hal ini dapat peneliti simpulkan bahwasanya kegiatan

sonoran ini sangatlah baik serta dapat memberikan dampak yang Positif baik secara ekonomi maupun kehidupan sosial masyarakat desa sunggutan.

b. Dampak Adat Sonoran Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Sunggutan

Dampak menurut Gorys Kerap dikutip Soemarwoto, adalah pengaruh yang signifikan dari individu atau kelompok individu dalam melaksanakan tugas dan posisinya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat. Dampak ini berpotensi menghasilkan perubahan, baik positif maupun negatif. Sedangkan Menurut Irfan Islamy, dampak merujuk pada hasil dan konsekuensi yang muncul sebagai hasil dari penerapan kebijakan.¹⁰⁰

Dampak positif adalah pengaruh yang berasal dari suatu tindakan yang menghasilkan efek positif bagi individu atau lingkungan. Dampak adalah usaha untuk mengajak, memengaruhi, atau memberikan kesan kepada orang lain dengan maksud agar mereka mendukung atau mengikuti suatu tujuan. Sementara itu, positif merujuk pada sesuatu yang pasti, tegas, dan nyata dari suatu pemikiran, terutama yang mengarah pada hal-hal yang baik. Positif menciptakan suasana jiwa yang lebih menekankan pada aktivitas kreatif daripada yang monoton, kegembiraan daripada kesedihan, serta optimisme daripada pesimisme.¹⁰¹

¹⁰⁰ Fonny Waani ArmyliaMalimbe dan Evie A.A. Suwu, "Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado," *Jurnal Ilmiah Society* 1 (2021): 10.h 6

¹⁰¹ Ummi Habibah Lubis, "Dampak Keberadaan Komplek Perkantoran Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di desa Salambue Kecamatan Padangsidimpunan Tenggara" Skripsi, (Universitas Islam Negeri Syeh Ali Hasan Ahmad Addary, 2023). h 32

Dampak negatif merujuk pada pengaruh yang muncul dari tindakan tertentu yang menghasilkan efek yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi individu maupun lingkungan.¹⁰² Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak negatif adalah pengaruh yang kuat yang menghasilkan hasil yang merugikan. Dampak sendiri dapat diartikan sebagai usaha untuk mempengaruhi, membujuk, atau memberikan kesan kepada orang lain dengan maksud agar mereka mendukung atau mengikuti suatu tujuan. Berdasarkan beberapa penelitian ilmiah, disimpulkan bahwa negatif merujuk pada pengaruh yang buruk yang cenderung memiliki dampak lebih besar daripada dampak positifnya.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara dan teori tersebut maka peneliti akan menarik kesimpulan dari informasi yang telah diberikan oleh para narasumber diatas. Kegiatan *sonoran* ini memberikan dampak yang positif bagi perekonomian masyarakat desa Sunggutan. Masyarakat desa Sunggutan merasa dengan melakukan *sonoran* terdapat berbagai manfaat yang dirasakan oleh mereka, *sonoran* ini sangat menguntungkan karena dengan pelaksanaannya tidak terlalu memerlukan modal yang cukup besar untuk melakukannya sehingga hasil dari *sonoran* ini sangat memberikan keuntungan. Masyarakat merasa dengan melaksanakan *sonoran* ini mereka mendapatkan tambahan

¹⁰² Ni Nyoman Serma Adi, Dewa Nyoman Oka, dan Ni Made Serma Wati, "Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2021).

¹⁰³ KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, dalam <https://kbbi.co.id/arti-kata/dampak>, di akses pada tanggal 24 April 2024.

pendapatan, prospek keuntungan dari hasil yang didapatkan cukup besar serta mengurangi pengeluaran untuk biaya hidup sehari-hari.

Dari data yang telah peneliti sajikan di atas dapat dilihat bahwasanya penghasilan yang didapatkan oleh buruh tani dari Rp. 500.000 – Rp. 2.000.000 perbulan yang mana dapat kita lihat belum mampu untuk memenuhi setandar KHL (Kebutuhan Hidup Layak). Dengan adanya kegiatan adat seperti sonoran ini tentunya mereka mendapatkan peluang tambahan bagi penghasilan untuk kehidupan mereka. Dengan modal dan biaya yang tidak terlalu besar tentunya mereka akan mampu untuk ikut melaksanakan kegiatan ini dan dapat memberikan peningkatan pendapatan yang mereka peroleh sehingga dapat mendongkrak untuk mencapai setandar KHL.

Kegiatan *sonoran* ini juga dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat walaupun jangka kerja yang mereka dapatkan tidak terlalu panjang tetapi tentunya hal ini tetap dapat membantu bagi masyarakat yang kurang mampu. Umumnya masyarakat mempekerjakan seseorang saat pembersihan lahan dan juga saat pemanenan yang mana upah yang diberikan berupa uang maupun hasil padi yang didapatkan.

Kegiatan *sonoran* ini juga memberikan dampak yang baik bagi kehidupan sosial masyarakat. Dengan kegiatan *sonoran* ini yang mana kegiatan ini berlandaskan kerja sama dan gotong-royong tentunya hal ini dapat meningkatkan keharmonisan masyarakat desa Sunggutan serta meningkatkan solidaritas antar masyarakat. Tidak hanya memberikan keuntungan kepada masyarakat yang melaksanakan *sonoran* saja tetapi juga memberikan

pendapatan kepada masyarakat yang memiliki gerobak sapi atau kerbau, yang mana pada saat pengeluaran padi hasil panen, masyarakat akan menyewa gerobak sapi untuk membawa hasil panen ketempat tinggal mereka tentunya hal ini sangat membantu dan memberikan dampak yang baik bagi perekonomian masyarakat desa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan, mengenai dampak adat *sonoran* bagi perekonomian masyarakat desa sunggutan kecamatan pangkalan lampam kabupaten ogan komering ilir serta dalam perspektif ekonomi islam dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Dan Pandangan Ekonomi Islam Tentang Sonoran Di Desa Sunggutan:

Pelaksanaan sonoran terdiri dari beberapa tahap penting yang dilakukan. Pertama pembukaan lahan, dengan cara membakar saat musim kemarau. Kedua penanaman benih padi tiga bulan secara langsung di lahan (ngambur). Ketiga perawatan, masyarakat tidak melakukan perawatan khusus tetapi tetap mengawasi agar tanaman terhindar dari hama. keempat pemanenan dilakukan bersama-sama dengan melibatkan keluarga, menggunakan alat tradisional seperti ani-ani atau arit. Terakhir, hasil panen dijual ke tengkulak, sedangkan sisa panen disimpan sebagai cadangan pangan. Ekonomi Islam memandang positif kegiatan sonoran karena memanfaatkan lahan terbengkalai untuk kesejahteraan masyarakat dan kebutuhan pangan. Kegiatan ini sejalan dengan nilai kerja sama, gotong royong, serta mendorong infaq dan sadaqah, sesuai prinsip bahwa harta yang kita memiliki terdapat hak bagi orang lain.

2. Dampak Adat Sonoran Bagi perekonomian Masyarakat Desa Sunggutan:

Adat *sonoran* di Desa Sunggutan memberikan dampak positif baik secara sosial maupun ekonomi. Dari sisi sosial, sonoran memperkuat keharmonisan warga melalui kerja sama dan gotong royong, serta meningkatkan solidaritas antar masyarakat. Dari segi ekonomi, kegiatan ini memberikan pendapatan tambahan bagi pemilik gerobak sapi atau kerbau melalui jasa angkut hasil panen, menambah pendapatan masyarakat desa, memberikan prospek keuntungan, mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari, membuka peluang kerja bagi yang kurang mampu dan pengangguran, serta menjadi faktor pendorong perekonomian masyarakat Desa Sunggutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan perbaikan penggunaan lahan agar lebih optimal ke depannya sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Sunggutan disarankan mencari alternatif pemanfaatan lahan agar kegiatan ini bisa dilakukan setiap tahun, tidak hanya saat terjadi kebakaran lahan.
2. Pemerintah diharapkan mendukung kegiatan ini dengan bantuan peralatan dan benih berkualitas, karena kegiatan ini berpotensi meningkatkan ekonomi dan menyediakan pangan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Agusta, Oleh Ivanovich. “Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif.” *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, No. 1 (2003): 1–11.
- Alfi Rochmi, Oman A. Aziz. 2018. *Glossary Ekonomi Syariah*, Bandung: Cv Cendikia Press.
- Habibi, Adib. “Manajemen Sumber Daya Manusia (Sdm) Di Lembaga Pendidikan,” 2022.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8, No. 1 (5 Januari 2017): 21. <https://doi.org/10.21580/At.V8i1.1163>.
- Mulyono, Sugeng Edy, Mohammad Zamroni, Dan Nuril Hidayati. “Development Of Vocabulary On Kbbi I – Online Kbbi Edition Vi” 2, No. 2 (2023).
- Na, D E Condata, Dan Crise Hipertensiva. “Buku Metodologi Penelitian Kualitatif Dr.Nursapia Harahap,” T.T., 199.
- Pendriadi, Naura Ilgalia, Reza Kurniawan, Dan Efi Hikmawati. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Pertama. Widina Bhakti Persada Bandung (Grup Cv. Widina Media Utama), 2023.
- Rahayu, Wedi Pratanto. “Konsep Kepemilikan Dalam Islam” 7, No. 1 (2020)
- Sobarna, Nanang. “Konsep Kepemilikan Dalam Ekonomi Islam Menurut Taqiyuddin An-Nabhani” 2 (2021).
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, Sri. *Pengantar Ekonomi Islam*. Cetakan Pertama. RV Pustaka Horizon, 2019.

JURNAL :

- Adzkiya, Ubbadul. “Analisis Maqashid Al-Syariah Dalam Sistem Ekonomi Islam Dan Pancasila.” *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 10, No. 1 (31 Agustus 2020): 23. [https://doi.org/10.21927/Jesi.2020.10\(1\).23-35](https://doi.org/10.21927/Jesi.2020.10(1).23-35).
- Ahyani, Hisam, Memet Slamet, Dan Naeli Mutmainah. “Kontribusi Dunia Barat Terhadap Ekonomi Islam Di Indonesia.” *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan*

- Perbankan Syari'ah* 13, No. 2 (3 Desember 2021): 153. <https://doi.org/10.24235/Amwal.V13i2.8619>.
- Amsari, Syahrul, Ahmad Afandi, Dan Asmaul Husna. "Analisis Makna Distribusi Kekayaan Perspektif Ekonomi Islam Dalam Pandangan Al-Qur'an Dan Hadits." *Ekonomis: Journal Of Economics And Business* 7 (Desember 2023). <https://doi.org/10.33087/Ekonomis.V7i2.980>.
- Anggraini, Lia, Dan Asyul Fikri. "Rumah Adat Melayu Atap Lontik Riau." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 1 (2021).
- Ardiansyah, Risnita, Dan M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2 (1 Juli 2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/Ihsan.V1i2.57>.
- Armyliamalimbe, Fonny Waani, Dan Evie A.A. Suwu. "Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar Di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado." *Jurnal Ilmiah Society* 1 (2021): 10.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A Sirodj, Dan Muhammad Win Afgani. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, No. 01 (21 Desember 2022): 1–9. <https://doi.org/10.47709/Jpsk.V3i01.1951>.
- Ayu, Dena, Dan Syahrul Anwar. "Etika Bisnis Ekonomi Islam Dalam Menghadapi Tantangan Perekonomian Di Masa Depan." *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 7, No. 1 (27 Juni 2022): 42. <https://doi.org/10.24235/Jm.V7i1.10034>.
- Bakar, Abu. "Prinsip Ekonomi Islam Di Indonesia Dalam Pergulatan Ekonomi Milenial." *Sangaji: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum* 4, No. 2 (26 September 2020): 233–49. <https://doi.org/10.52266/Sangaji.V4i2.491>.
- Budiman. Masyarakat Yang Melakukan Kebiasaan Sonoran, 12 Juni 2024. Via Telpon. Via Telpon.
- Dano, Dimasti. "Analisis Dampak Konflik Rusia–Ukraina Terhadap Harga Bahan Bakar Minyak Indonesia." *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 2, No. 3 (18 September 2022): 261–69. <https://doi.org/10.51878/Cendekia.V2i3.1494>.
- Darsanto, Darsanto, Khasan Effendy, Dan Nuryanto Nuryanto. "Analisis Peningkatan Perekonomian Daerah Melalui Umkm Dalam Mengelola Produk Kearifan Lokal Di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, No. 3 (16 Juli 2021). <https://doi.org/10.36312/Jisip.V5i3.2186>.

- Farkhatul Hayati, Amanda Luqianna, Mutiara Oktavina, Dan Muhammad Taufiq Abadi. "Overview Ekonomi Makro Islam." *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen* 2, No. 1 (4 Januari 2024): 122–28.
- Habibi, Mohammad. "Teori Konsumsi, Produksi Dan Distribusi Dalam Perspektif Ekonomi Syariah." *Jpsda: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam* 2, No. 1 (27 Januari 2022): 88–104. <https://doi.org/10.30739/jpsda.v2i1.1277>.
- Hasan, "Teori Konsumsi, Produksi Dan Distribusi Dalam Perspektif Ekonomi Syariah." *Jpsda: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam* 2, No. 1 (27 Januari 2022): 88–104. <https://doi.org/10.30739/jpsda.v2i1.1277>.
- Inayah, Ina Nur. "Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dalam Investasi Syariah." *AKSY: Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah* 2, No. 2 (30 September 2020): 88–100. <https://doi.org/10.15575/aksy.v2i2.9801>.
- Indaryanto, Wisnu. "Dampak Pandemi Covid-19 Dan Urgensi Pembentukan Peraturan Daerah Tentang Bantuan Hukum." *Jurnal Legislasi Indonesia* 18, No. 3 (30 September 2021): 309. <https://doi.org/10.54629/jli.v18i3.777>.
- Indonesia, KBBI Kamus Besar Bahasa. "Definisi Adat." <https://kbbi.web.id/adat>, Rabu Mei 2024. <https://kbbi.web.id/adat>.
- Insana, Nur, Dan Ahmad Kafrawi Mahmud. "Dampak Upah, Pendidikan, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Takalar." *Bulletin Of Economic Studies (BEST)* 1, No. 1 (28 April 2021). <https://doi.org/10.24252/best.v1i1.19998>.
- Irfandi, Ahmad, Sisran Sisran, Dan Khusnul Yatima. "Dampak Kebakaran Lahan Terhadap Perekonomian Masyarakat (Studi Pada Desa Catur Rahayu Kec. Dendang)." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3, No. 2 (3 Desember 2021): 142–51. <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i2.735>.
- Ismail, Nurizal, Dan Siti Aisyah. "Konsep Istikhlaf Ekonomi Islam Dalam Pandangan Yusuf Qardawi." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Keuangan Islam*, 2024.
- Karsudjono, Dr Anthonius Junianto. "Perkembangan Aspek Sikap Sosial Dan Adat Istiadat Masyarakat Adat Dayak Meratus Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11 (3 November 2022): 605–28.
- Kiswahni, Aulia. "Peran Masyarakat Majemuk Dalam Melestarikan Keanekaragaman Budaya Di Indonesia." *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2, No. 6 (30 Juni 2022): 235–43. <https://doi.org/10.56393/decive.v2i6.1670>.
- Latifah, Ainiyatul, Arzam Arzam, Wiji Nurasih, Dan Doli Witro. "Gotong Royong Dalam Al-Qur'an Dan Signifikansinya Dengan Penanganan Covid-19:

- Analisis Kunci Hermeneutika Farid Esack.” *Hermeneutik : Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 15, No. 2 (20 Desember 2021): 277. <https://doi.org/10.21043/Hermeneutik.V15i2.11766>.
- Mahfudhi, Heri, Dan M. Kholis Arrosid. “Teori Adat Dalam Qowaid Fiqhiyah Dan Penerapannya Dalam Hukum Keluarga Islam.” *Familia: Jurnal Hukum Keluarga* 2, No. 2 (31 Desember 2021): 119–36. <https://doi.org/10.24239/Familia.V2i2.28>.
- Moh. Musfiq Arifqi, Moh. Musfiq Arifqi. “Konsep Ekonomi Kerakyatan Sebagai Pengembangan Koperasi Syariah Di Indonesia (Telaah Pemikiran Muhammad Hatta).” *BALANCA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, No. 02 (29 April 2021): 57–73. <https://doi.org/10.35905/Balanca.V2i02.1554>.
- Muhammad A.A, Firman, Dan Adina Rosidta. “Peran Wakaf Dan Zakat Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Indonesia.” *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 4, No. 2 (30 Desember 2023): 162–85. <https://doi.org/10.58326/Jurnallisyabab.V4i2.193>.
- N, Jimmy, Dan K. Rapiandi Isak Merang. “Dampak Pertambangan Batubara Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Apung Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.” *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)* 8, No. 2 (24 Desember 2020): 111–21. <https://doi.org/10.31629/Juan.V8i2.2679>.
- Ni Nyoman Serma Adi, Dewa Nyoman Oka, Dan Ni Made Serma Wati. “Dampak Positif Dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi COVID-19.” *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, No. 2 (2021).
- Nopriansyah, Dody Asra, Dan Muhamad Alwi. “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Penduduk Desa Adat Sade Kabupaten Lombok Tengah.” *JIMPAR Jurnal Penelitian Mahasiswa Pariwisata* 1, No. 1 (Juni 2023).
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, Dan Ratna Sari Dewi. “Pengertian Pendidikan.” *Jurnalpendidikan Dan Konseling* 4 (2022).
- Rangkuti, Ririn Anjani, Dan Muhammad Arif. “Pemikiran Ekonomi Islam M. Umer Chapra Dalam Konteks Era Kontemporer.” *Jurnal Ilmiah Research Student* 1 (Januari 2024): 348–52. <https://doi.org/10.61722/Jirs.V1i3.605>.
- Thalib, Mohamad Anwar. “Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya.” *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, No. 1 (12 Juni 2022). <https://doi.org/10.23960/Seandanan.V2i1.29>.

- VGA, Nikita Amalia, Andriani Kusumawati, Dan Luchman Hakim. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian Warga Di Desa Tulungrejo Kota Batu.” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 61, No. 3 (2018): 48–56.
- Vga, Nikita Amalia, Andriani Kusumawati, Dan Luchman Hakim. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian Warga Di Desa Tulungrejo Kota Batu.” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 61 (Agustus 2020).
- Wahyuni, Sri, M Shabri Abd Majid, Dan Muhammad Ridwan. “Mekanisme Distribusi Kekayaan Negara Dalam Ekonomi Islam.” *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 10 (2023).
- W.Mahri, A, Jajang, M. Nur Rianto Al Arif |, Dan Tika Widiastuti. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2023.
- Yani, Liza, Dan Mukhlis M.Nur. “Analisis Pengaruh Pengelolaan Lahan Pertanian Berbasis Adat-Istiadat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.” *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal* 3, No. 1 (28 November 2020): 33. <https://doi.org/10.29103/Jepu.V3i1.3176>.
- Yulianah, Yulianah. “Mengembangkan Sumber Daya Manusia Untuk Pariwisata Berbasis Komunitas Di Pedesaan.” *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen* 2, No. 1 (1 Mei 2021): 1–9. <https://doi.org/10.15575/Jim.V2i1.12472>.
- Yuliyani, Allya Putri. “Peran Hukum Adat Dan Perlindungan Hukum Adat Di Indonesia.” *Jurnal Hukum Dan HAM Wara Sains* 2, No. 09 (29 September 2023): 860–65. <https://doi.org/10.58812/Jhhws.V2i09.648>.

SKRIPSI :

- Lokes. “Tinjauan Hukum Ekonomi Syari’ah Terhadap Adat Kebiasaan Sonoran Masyarakat Desa Sunggutan Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir.” 1, Universitas Raden Fatah Palembang, 2020.
- Ummi Habibah Lubis. “Dampak Keberadaan Komplek Perkantoran Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.” Universitas Islam Negeri Syeh Ali Hasan Ahmad Addary, 2023.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
 PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
 Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 237 /In.34/FS.02/PP.00.9/06/2024

Pada hari ini Senin Tanggal 04 Bulan Juni Tahun 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama : Diko Saendra / 20681016
 Prodi / Fakultas : Ekonomi Syariah / Syariah & Ekonomi Islam
 Judul : Dampak Adat Sonoran Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Sunggutan Kecamatan Pangharian Lampahi Kabupaten Ogan Komering Ilir

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : Meta Erianda
 Penguji I : Noprizal, M. Ag
 Penguji II : Sineba Arti Siwia, M.E

Berdasarkan analisis kedua penguji serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. - Menelaami lagi apa itu adat Sonoran / Mencari Informasi mengenai adat Sonoran.
2. - Mencari data yang valid
3.
4.
5.
6.

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua penguji paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal 18 bulan Juni tahun 2024, apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 04 Juni 2024

Moderator

Meta Erianda

Penguji I

Noprizal, M. Ag
 NIP. 19771105 200901 1 007

Penguji II

Sineba Arti Siwia, M.E
 NIP.

NB :

Hasil berita acara yang sudah ditandatangani oleh kedua penguji silahkan difotocopy sebagai arsip peserta dan yang asli diserahkan ke Fakultas Syariah & Ekonomi Islam / Pengawas untuk penerbitan SK Pembimbing Skripsi dengan melampirkan perbaikan skripsi BAB I yang sudah disetujui / ACC oleh kedua penguji.



IAIN CURUP

Nomor : 11/In.34/FS/PP.00.9/07/2024

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI**

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : 1. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
2. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor : 0318/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN


- Menetapkan
Pertama : Menunjuk saudara:
1. Noprizal, M.Ag NIP. 19771105 200901 1 007
2. Sineba Arli Silvia, M.E NIPK. 19910519 202321 2 037

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA : Diko Salendra
NIM : 20681016
PRODI/FAKULTAS : Ekonomi Syari'ah (ES)/ Syari'ah dan Ekonomi Islam
JUDUL SKRIPSI : Dampak Adat Sonoran Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Sunggutan Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir

- Kedua : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : CURUP
Pada tanggal : 01 Juli 2024
Dekan,


Dr. Ngadri, M. Ag
NIP. 19690206 199503 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. A.K. Lani Kamp. Pos 108 Telp. (0733) 41010-40114 Fax (0733) 21010 Curup 29119
 Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas_saf@iaicurup.ac.id

Nomor : 864/In.34/FS/PP.07.9/08/2024
 Lamp : Proposal dan Instrumen
 Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Curup, 09 Agustus 2024

Kepada Yth.
 Kepala Desa Sunggutan Kecamatan Pangkalan Lampam
 Kabupaten Ogan Komering Ilir

Di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, kami merekomendasikan mahasiswa berikut.

Nama : Diko Salendra
 Nomor Induk Mahasiswa : 20681016
 Program Studi : Ekonomi Syariah (ES)
 Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
 Judul Skripsi : Dampak Adat Sonoran bagi Perekonomian Masyarakat Desa Sunggutan Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir
 Waktu Penelitian : 09 Agustus s.d 08 November 2024
 Tempat Penelitian : Desa Sunggutan Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir

Mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memfasilitasi mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian pada instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan
 Dr. Ngadri, M. Ag.
 NID. 19690206 1995 03 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
KECAMATAN PANGKALAN LAMPAM
DESA SUNGGUTAN

Alamat : Jln.Raya Desa Sunggutan Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir 30659.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 167/ DS. SGT / IX / 2024

Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Institut Agama Islam Negeri Curup

Di

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 09 Agustus 2024 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama Diko salendra dengan judul, Dampak Adat Sonoran Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Sunggutan Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami.
2. Izin melakukan penelitian ini diberikan semata-mata untuk keperluan akademik.
3. Waktu pengambilan data bisa dilakukan selama 3 bulan dari hari dibuatnya surat ini, tepatnya pada tanggal 15 Agustus 2024 s.d 14 November 2024.

Kepala Desa Sunggutan



Abdul Gani



PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
KECAMATAN PANGKALAN LAMPAM
DESA SUNGGUTAN

Alamat : Jln.Raya Desa Sunggutan Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir 30659.

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 168 / DS. SGT / IX / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Gani

Jabatan : Kepala Desa

Alamat : Desa Sunggutan, Kecamatan Pangkalan lampam, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI)

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Diko Salendra

Nim : 20681016

Program Studi : Ekonomi Syariah

Sekolah : Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Alamat : Desa Sunggutan, Kecamatan Pangkalan lampam, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI)

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Sunggutan, Kecamatan Pangkalan Lampam, Kabupaten Ogan Komering Ilir terhitung mulai pada tanggal 18 Agustus s/d 30 september 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi Penelitian yang berjudul : **“DAMPAK ADAT SONORAN BAGI PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA SUNGGUTAN KECAMATAN PANGKALAN LAMPAM KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Sunggutan, 30 September 2024

Abdul Gani



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultassyariah&ekonomisiam@gmail.com

BIODATA ALUMNI
MAHASISWA FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
TAHUN AKADEMIK 2024

Nama Mahasiswa / NIM : Dika Saendra / 20681016
Prodi : Ekonomi Syariah
Tempat / Tanggal Lahir : Sunggutan, 12 Desember 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Tempat Tinggal : Dr. Sunggutan Kecamatan Pangkajene lampung Kab. OKI
Nomor Telepon / HP : 0851. 8444. 8590
Email / Facebook : Dikosendrad@gmail.com / Dika Saendra
Tanggal Masuk IAIN : 12 Oktober 2020
Tahun Tamat IAIN :
Pembimbing Akademik : Mega. Ihamidati, M.A.
Pembimbing Skripsi I/II : Nurizal, M.A. / Sineba. Ani. Sivia, M.E
Angkatan : 2020
IPK Terakhir : 3.55
Biaya Kuliah : Orang Tua /
Jalur Masuk : SBMPTN
Asal SMA/SMK/MA : SMAN 1 Pangkajene lampung
Jurusan SMA/SMK/MA : IPS
NEM :
Pesan / Saran untuk Jurusan :

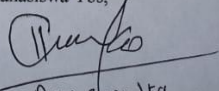
ORANG TUA
Nama Ibu Kandung : Masura
Nama Bapak Kandung : Masura
Alamat Orang Tua : Dr. Sunggutan
Pendidikan Orang Tua : Ibu (...SD...) Ayah (...SD...)
Pekerjaan Orang Tua : Ibu (...Petani...) Ayah (...Petani...)

LAIN-LAIN
Pekerjaan lain :
Tinggi / Berat Badan : 170 cm / 61 kg
Status Perkawinan : Belum
Nama Suami / Istri :
Prestasi yang pernah diraih :
Pengalaman Organisasi :
Pendidikan Karakter yang pernah
Diikuti (Soft Skill Training) :

ASAL PERGURUAN TINGGI (Untuk Mahasiswa Pindahan)
Nama Perguruan Tinggi Asal :
Kabupaten / Kota PT Asal :

Pas Photo
Pakai
almamater

Curup, 07. November 2024
Mahasiswa Ybs,


(..... Dika Saendra)
NIM. 20681016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Diko Saendra
NIM	: 20601016
PROGRAM STUDI	: Ekonomi Syariah
FAKULTAS	: Syariah dan Ekonomi Islam
DOSEN PEMBIMBING I	: Noprizal, M.Ag
DOSEN PEMBIMBING II	: Sineba Atri Siwia, M.E
JUDUL SKRIPSI	: "Dampak Adat Sonoran Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Sunggutan Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	
			PEMBIMBING I	
1.	9 Juli 2024	* Pada Bab II Kurang Jelas Adat Sonoran * Pada Bab III Kurang Jelas 10 mengenai nama Desa Sunggutan * Pada Data Masih Kurang, Agama, Pendidikan, Suku dan Ekonomi.	rep	rep
2.	10 Juni 2024	Perbaiki di tambahkan Penjelasan Hg Sonoran pd Ltr Bkng	rep	rep
3.	26 Juni 2024	Langut Sk Pembimbing dan lanjutkan bab 2 - bab 3	rep	rep
4.	7 Agustus 2024	Perbaiki Pedoman Wawancara di tambahi Pertanyaannya	rep	rep
5.	29 Juli 2024	* Perbaiki Data yg masih kurang jelas, Seperti, Etnis. Sumber mata Pencabutan dan Lanjutkan Pedoman wawancara	rep	rep
6.	30 September 2024	* Tambahkan mengenai Persepsi secara Individu * Penyelesaian pembagian lahan sesuai dengan hasil wawancara * Buatlah Persepsi pelaksanaan secara ini & Jabarkan satu persatu	rep	rep
7.		- uraian secara lengkap, detail dan alirannya	rep	rep
8.	18 oktober 2024	- Risetnya sampai berdasarkan hasil wawancara	rep	rep
9.	23 oktober 2024	- kesimpulan :- Belum mengungkap palabawa sumber - masalah :- akan ada penelitian	rep	rep
10.		Ace untuk managemen	rep	rep
11.				
12.				

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Noprizal, M. Ag
NIP. 19771105 200901 1 007

CURUP, 202

PEMBIMBING II,

Sineba Atri Siwia, M.E
NIP. 19910519 202321 2 037

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Diko Salendra
NIM	: 20651014
PROGRAM STUDI	: Ekonomi Syariah
FAKULTAS	: Syariah dan Ekonomi Islam
PEMBIMBING I	: Noprizal, M.Ag
PEMBIMBING II	: Sineba Atri Silvia, M.E
JUDUL SKRIPSI	: Dampak Adat Sanaran Bagi Perkeonomian masyarakat Desa Sunggatan Kecamatan Pangkajene Kepulauan Kabupaten Ogong Kemerang Ilir
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	
			PEMBIMBING II	
1.	5 Juni 2024	* Penulisan Lihat Panduan * Sumber harus jelas * Jumlah Arah Capas * Sistematis Penulisan		
2.	10 Juli 2024	* Banyak Capas kata-kata Panduan dan terlihat jangkar asal Capas * Pada latar belakang kata-kata yang tidak ada penelitian * Buset Capas		
3.	24 Juli 2024	* Pembahasan Pada latar belakang paragraf awal digantikan paragraf kedua * pada Data sumber mata pencarian yang kata jumlah * Buset gap bucan judul yg ditulis kei lihat hasil penelitiannya		
4.	20 Juni 2024	Perbaikan Sistematis Penulisan banyak yg kurang tepat pada latar belakang.		
5.	26 Juni 2024	Pada latar belakang penulisan masih banyak yg kurang, lihat pedoman		
6.	28 Juni 2024	ACC dan lanjut buat SK Pembimbing dan lanjut Bab 2 dan 3		
7.	26 Juli	ACC BAB 1 - BAB 3 dan lanjut 4 dan 5		
8.	07-10-2024	Sesuai dengan Sub-Sub Pembahasan		
9.	29-10-2024	Penyempurnaan hasil & Pembahasan		
10.	05-11-2024	Pembahasan Kaitan dgn teori yg diangkat - kesimpulan terlalu panjang - lampiri Abstrak - lampiran		
11.	11/24	Acc Ujian Skripsi		
12.				

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

PEMBIMBING I,

Noprizal, M. Ag
NIP. 19771105 200901 1 007

CURUP,202

PEMBIMBING II,

Sineba Atri Silvia, M.E
NIP. 19910519 202321 2 037

PEDOMAN WAWANCARA

**DAMPAK ADAT SONORAN BAGI PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA SUNGGUTAN
KECAMATAN PANGKALAN LAMPAM KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

Daftar Pertanyaan

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Adat Sonoran	Penyiapan Lahan	<p>Apa saja yang perlu digunakan untuk tahap penyiapan Lahan ?</p> <p>Bagaimana Proses yang dilakukan pada tahap penyiapan lahan sonoran ?</p> <p>Bagaimana penyiapan lahan secara berkelompok dalam pelaksanaan sonoran ini ?</p>
Penanaman		<p>Bagaimana proses penanaman yang dilakukan dalam pelaksanaan sonoran ?</p> <p>Bagaimana proses penanaman bibit/berih jika dilakukan secara berkelompok ?</p>	
Pemeliharaan		<p>Bagaimana proses yang dilakukan pada tahap pemeliharaan tanaman ?</p> <p>Bagaimana proses pemeliharaan tanaman jika dilaksanakan secara berkelompok ?</p>	
Pemanenan		<p>Bagaimana proses pemanenan yang dilakukan pada kegiatan sonoran ini ?</p> <p>Bagaimana proses pemanenan yang dilaksanakan secara berkelompok ?</p>	

		Produksi	<p>Bagaimana produksi yang dilakukan dari hasil pelaksanaan sonoran ini ?</p> <p>Bagaimana bagi hasilnya jika pelaksanaan sonoran ini dilaksanakan secara berkelompok ?</p>
2	Perekonomian	Produksi	Apakah menurut Bapak/Ibu terdapat perbedaan produksi di desa Sunggutan pada saat masyarakat melakukan sonoran dan tidak melakukan kegiatan sonoran ini ?
		Distribusi	Bagaimana kondisi kegiatan distribusi yang ada di desa Sunggutan pada saat masyarakat melaksanakan sonoran ?
		Konsumsi	Bagaimana kegiatan konsumsi yang ada di desa Sunggutan pada saat masyarakat melaksanakan sonoran ?
3	Dampak	Positif	Bagaimana dampak positif yang dirasakan bapak/ibu dengan melaksanakan sonoran ini ?
		Negatif	Bagaimana dampak negatif yang dirasakan bapak/ibu dengan adanya pelaksanaan sonoran ?

4	Ekonomi Islam	Status Kepemilikan	Bagaimana status dari kepemilikan lahan yang digunakan pada pelaksanaan sonoran ?
Distribusi kekayaan		Bagaimana distribusi dari hasil kegiatan sonoran ini ?	
Zakat, infak dan sadaqah.		Bagaimana keadaan Zakat, Infak dan Sadaqah masyarakat desa Sunggutan setelah melaksanakan sonoran ini ?	
5	Perbedaan secara Individu dan Kelompok	Keunggulan Kelebihan	Bagaimana menurut bapak/ibu sonoran lebih efektif dilakukan secara pribadi ataupun berkelompok ? Bagaimana kelebihan masing-masing antara dilakukan secara pribadi maupun kelompok ?
Kekurangan		Bagaimana kurang sonoran yang dilaksanakan secara pribadi dibandingkan secara kelompok ?	

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Harun
Agama : Islam
Umur : 55
Pekerjaan : Petani
Alamat : Ds. Sunggutan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Diko Salendra
NIM : 20681016
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: Dampak Adat Sonoran Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Sunggutan Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sunggutan, 25 Agustus 2024

Narasumber



.....

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Gani
Agama : Islam
Umur : 48
Pekerjaan : Kades
Alamat : Ds. Sunggutan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Diko Salendra
NIM : 20681016
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: Dampak Adat Sonoran Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Sunggutan Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sunggutan, 18 Agustus 2024

Narasumber



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karya, S.H
Agama : Islam
Umur : 51
Pekerjaan : Sendes
Alamat : Ds. Sunggutan

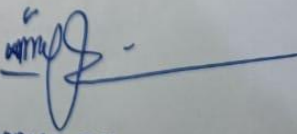
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Diko Salendra
NIM : 20681016
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul:
Dampak Adat Sonoran Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Sunggutan Kecamatan
Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sunggutan, 19 Agustus 2024
Narasumber


.....
KARYA, S.H

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aryadi, S.Ag
Agama : Islam
Umur : 50
Pekerjaan : PNS Kemendagri
Alamat : Des. Sunggutan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

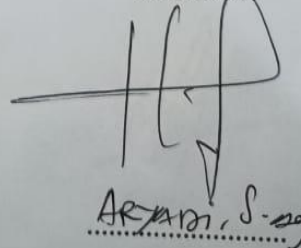
Nama : Diko Salendra
NIM : 20681016
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: Dampak Adat Sonoran Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Sunggutan Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sunggutan, 10 Agustus 2024

Narasumber



Aryadi, S.Ag

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SOHAR
Agama : Islam
Umur : 59
Pekerjaan : Petani
Alamat : Ds. Sunggutan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Diko Salendra
NIM : 20681016
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: Dampak Adat Sonoran Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Sunggutan Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sunggutan, 02 September 2024

Narasumber



SOHAR

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jamila
Agama : Islam
Umur : 54
Pekerjaan : Petani
Alamat : Ds. Sunggutan Kecamatan Pangkalan Lam Pam

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Diko Salendra
NIM : 20681016
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: Dampak Adat Sonoran Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Sunggutan Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sunggutan, 30 Agustus 2024
Narasumber



Jamila

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Honan
Agama : Islam
Umur : 53
Pekerjaan : Petani
Alamat : Ds. Sunggutan Kecamatan Pangkalan Lampam

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Diko Salendra
NIM : 20681016
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: Dampak Adat Sonoran Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Sunggutan Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sunggutan, 22 Agustus 2024

Narasumber



Honan

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Budiman
Agama : Islam
Umur : 37
Pekerjaan : Parani
Alamat : Sunggutan Kecamatan Pangkalan Lampam

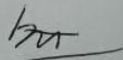
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Diko Salendra
NIM : 20681016
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: Dampak Adat Sonoran Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Sunggutan Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sunggutan, 26 Agustus 2024
Narasumber


.....
Budiman



WAWANCARA DENGAN KEPALA DESA SUNGGUTAN



WAWANCARA DENGAN BAPAK ARYADI S.H



WAWANCARA DENGAN BAPAK HONAN



WAWANCARA DENGAN VBAPAK SOHAR



WAWANCARA DENGAN IBU JAMILAH



WAWANCARA DENGAN BAPAK HARUN



WAWANCARA DENGAN BAPAK BUDIMAN

RIWAYAT HIDUP PENELITI



Peneliti Bernama Diko Salendra Lahir Di Desa Sunggutan, Pada Tanggal 12 Desember 2000, Alamat Desa Sunggutan Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir, Peneliti Adalah Anak Kedua Dari Bapak Damiri Dan Ibu Masuro. Peneliti Memiliki Satu Ayuk Atau Kakak Perempuan Satu Lagi Adik Laki-Laki.

Peneliti Mengawali Pendidikan Dasarnya Di Sdn 1 Sunggutan, Sebuah Sekolah Dasar Di Desa Tempat Ia Dibesarkan. Di Usia Remaja, Ia Melanjutkan Pendidikan Menengah Pertama Di Smpn 4 Pangkalan Lampam, Di Mana Ia Mulai Menunjukkan Minat Pada Berbagai Kegiatan Akademis Dan Non-Akademis Yang Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Sosial.

Setelah Lulus Dari Smp, Diko Melanjutkan Ke Jenjang Menengah Atas Di Sman 1 Pangkalan Lampam. Di Sini, Ia Aktif Mengikuti Beberapa Organisasi Dan Kegiatan Ekstrakurikuler Yang Mendukung Perkembangan Dirinya, Baik Secara Intelektual Maupun Emosional. Pengalaman Pendidikan Di Sma Ini Semakin Mengasah Minatnya Dalam Bidang Ekonomi Dan Sosial, Yang Kemudian Menjadi Dasar Bagi Langkah Berikutnya Di Dunia Pendidikan Tinggi.

Peneliti Diterima Di Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup, Mengambil Program Studi Ekonomi Syariah. Program Ini Dipilihnya Dengan Kesadaran Akan Pentingnya Peran Ekonomi Syariah Dalam Memberikan Solusi Keuangan Berbasis Prinsip-Prinsip Islam. Selama Menjalani Kuliah, Peneliti Terlibat Dalam Beberapa Seminar Dan Diskusi Akademis Yang Memperkaya Wawasan Serta Kompetensinya Dalam Bidang Ekonomi Syariah.

Minat Peneliti Dalam Ekonomi Syariah Didorong Oleh Tekad Untuk Berkontribusi Dalam Pengembangan Ekonomi Islam Di Masyarakat, Serta Memberikan Pemahaman Lebih Mendalam Mengenai Pentingnya Keadilan Dan Kesejahteraan Dalam Sistem Ekonomi. Diko Salendra Berharap Ilmu Yang Diraihnya Dapat Bermanfaat Bagi Masyarakat Luas Dan Membawanya Kepada Peran Yang Lebih Besar Di Bidang Ekonomi Syariah.